

SKRIPSI

**HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PERAN
KELUARGA, SERTA LINGKUNGAN SOSIAL
TERHADAP UPAYA PENCEGAHAN
PENGUNAAN NARKOBA PADA
SISWA/I DI SMP N 1
BANGKINANG**



NAMA : MUHAMMAD RUSDI

NIM : 1813201014

**PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS PAHLAWAN
TUANKU TAMBUSAI
2022**

**PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT
(KESEHATAN LINGKUNGAN)
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI**

**MUHAMMAD RUSDI
NIM 1813201014**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PERAN KELUARGA,
SERTA LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP UPAYA PENCEGAHAN
PENGGUNAAN NARKOBA PADA SISWA/I DI SMP N 1 BANGKINANG
TAHUN 2022**

iv + 73 Halaman + 13 Tabel + 4 Gambar + 16 Lampiran

ABSTRAK

Penyalahgunaan narkoba sebagian besar sering terjadi pada remaja, karena masa remaja merupakan masa transisi dan remaja mulai mencari jati diri. Narkoba adalah zat-zat kimiawi yang dimasukkan ke dalam tubuh manusia baik ditelan melalui mulut, dihirup melalui hidung, maupun disuntikkan melalui pembuluh darah. Pemakaian terus menerus akan mengakibatkan ketergantungan fisik dan atau psikologis. Resiko paling sering terjadi yaitu kerusakan pada sistem saraf dan organ-organ penting. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, peran keluarga dan lingkungan sosial terhadap upaya pencegahan penggunaan narkoba di SMP N 1 Bangkinang tahun 2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 1 Bangkinang yang berjumlah 85 orang. Penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* dengan sampelnya keseluruhan populasi yang berjumlah 85 orang. Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan, sikap, peran keluarga dan lingkungan sosial. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian dengan uji statistik menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara faktor peran keluarga dengan upaya pencegahan penggunaan narkoba pada siswa/i SMP N 1 Bangkinang yaitu dengan ($p\ value = 0,000$), faktor lingkungan sosial siswa ($p\ value = 0,005$), faktor sikap siswa ($p\ value = 0,008$), faktor pengetahuan siswa ($p\ value = 0,028$). Upaya pencegahan penggunaan narkoba dapat dicegah dari peran keluarga terhadap siswa yang terjadi di dalam rumah. Pendidikan didalam rumah yang baik merupakan tindakan yang baik untuk menentukan masa depan seorang siswa. Dan lingkungan sosial yang baik merupakan hal yang dapat dilakukan untuk pencegahan penggunaan narkoba.

Daftar Bacaan : 50 (2001-2020)

**Kata Kunci : Pencegahan Penggunaan Narkoba, Peran Keluarga,
Lingkungan Sosial.**

BACHELOR OF PUBLIC HEALTH

**(ENVIRONMENTAL HEALTH)
UNIVERSITY OF PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI**

**MUHAMMAD RUSDI
NIM 1813201014**

THE RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE, ATTITUDE, AND THE ROLE OF FAMILY, AND SOCIAL ENVIRONMENT TO THE PREVENTING EFFORT OF DRUGS USE IN STUDENTS IN SMP N 1 BANGKINANG IN 2022

xiv + 73 Pages + 13 Tables + 4 scheme + 16 Lampiran

ABSTRACT

Drug abuse is mostly common in adolescents, because adolescence is a period of transition and adolescents begin to look for identity. Drugs are chemical substances that are inserted into the human body either swallowed through the mouth, inhaled through the nose, or injected through the blood vessels. Continuous use will result in physical and or psychological dependence. The most common risk is damage to the nervous system and important organs. This study aims to determine the relationship of knowledge, attitudes, family roles and social environment to efforts to prevent drug use at SMP N 1 Bangkinang in 2022. This type of research is a quantitative research, analytic survey with a cross sectional approach. The population in this study were students of class VIII SMPN 1 Bangkinang totaling 85 people. This study uses a total sampling technique with a total sample of 85 people. The variables in this study were knowledge, attitudes, family roles and social environment. Data analysis used was univariate and bivariate analysis using chi-square test. The results of the study using statistical tests showed that there was a significant relationship between family role factors and efforts to prevent drug use in students of SMP N 1 Bangkinang, namely with (p value = 0.000), students' social environment factors (p value = 0.005), student attitude factors (p value = 0.008), student knowledge factor (p value = 0.028). Efforts to prevent drug use can be prevented from the role of the family towards students that occur in the home. A good home education is a good action to determine the future of a student. And a good social environment is something that can be done to prevent drug use.

List of read : 50 (2001-2020)

Keywords : Drug Use Prevention, Family Role, Social environment.

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBARAN PERSETUJUAN DEWAN PENGUJI Error! Bookmark not defined.	
LEMBARAN PERSETUJUAN AKHIR SKRIPSI Error! Bookmark not defined.	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTARError! Bookmark not defined.	
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Tinjauan Teoritis.....	10
1. Narkotika dan Obat Berbahaya (Narkoba)	10
2. Pengetahuan.....	17
3. Sikap	24
4. Peran keluarga	31
5. Faktor Lingkungan	33
6. Penelitian terkait.....	34
B. Kerangka Teori.....	37
C. Kerangka Konsep	38
D. Hipotesis	38

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	40
A. Desain Penelitian	40
B. Rancangan Penelitian	40
1. Alur Penelitian.....	41
2. Prosedur penelitian	41
3. Variabel penelitian.....	42
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	42
1. Lokasi Penelitian	42
2. Waktu Penelitian	43
D. Populasi dan Sampel.....	43
1. Populasi	43
2. Sampel	43
E. Teknik pengambilan sampel.....	43
F. Etika Penelitian.....	44
G. Alat Pengumpulan Data.....	45
1. Data Primer.....	45
2. Data sekunder	45
3. Uji Validitas Dan Reliabilitas.....	45
H. Jenis dan Cara Pengumpulan Data	45
I. Definisi Operasional	46
J. Prosedur Analisis Data	48
K. Analisis Data.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	52
A. Analisis Univariat.....	52
B. Analisis Bivariat	55

BAB V PEMBAHASAN	60
A. Analisis Univariat	60
B. Analisis Bivariat	61
BAB VI PENUTUP	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 : Rekapitulasi Penanganan Kasus Narkoba Polres Kampar Tahun 2019-2021	3
Tabel 1.2 : Data Tindak Pidana Penyalahgunaan Narkotika di Wilayah Hukum Polres Kampar Tahun 2021	4
Tabel 3.1 : Definisi Operasional	47
Tabel 4.1 : Distribusi Frekuensi Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin di SMP Negeri 1 Bangkinang kelas VIII Tahun 2022.....	52
Tabel 4.2 : Distribusi Frekuensi Berdasarkan Siswa Tinggal Bersama di SMP Negeri 1 Bangkinang kelas VIII Tahun 2022.....	53
Tabel 4.3 : Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Faktor Pengetahuan Tentang Tindakan Pencegahan Penggunaan Narkoba di SMP N 1 Bangkinang Tahun 2022.....	53
Tabel 4.4 : Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Faktor Sikap Tentang Tindakan Pencegahan Penggunaan Narkoba di SMP N 1 Bangkinang Tahun 2022.....	54
Tabel 4.5 : Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Faktor Peran Keluarga Tentang Tindakan Pencegahan Penggunaan Narkoba di SMP N 1 Bangkinang Tahun 2022.....	54
Tabel 4.6 : Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Faktor Lingkungan Sosial Tentang Tindakan Pencegahan Penggunaan Narkoba di SMP N 1 Bangkinang Tahun 2022 ...	55
Tabel 4.7 : Hubungan Faktor Pengetahuan dengan Tindakan Pencegahan Penggunaan Narkoba pada Siswa/i di SMP Negeri 1 Bangkinang Tahun 2022.....	56
Tabel 4.8 : Hubungan Faktor Sikap dengan Tindakan Pencegahan Penggunaan Narkoba pada Siswa/i di SMP Negeri 1 Bangkinang Tahun 2022.....	57

Tabel 4.9 : Hubungan Faktor Peran Keluarga dengan Tindakan Pencegahan Penggunaan Narkoba pada Siswa/i di SMP Negeri 1 Bangkinang Tahun 2022.....	58
Tabel 4.10 : Hubungan Faktor Lingkungan Sosial dengan Tindakan Pencegahan Penggunaan Narkoba pada Siswa/i di SMP Negeri 1 Bangkinang Tahun 2022.....	59

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 : Kerangka Teori.....	37
Gambar 2.2 : Kerangka Konsep.....	38
Gambar 3.1 : Rancangan Penelitian.....	40
Gambar 3.2 : Alur Penelitian	41

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Lembar Persetujuan Judul Penelitian
- Lampiran 2 : Surat Izin Pengambilan Data
- Lampiran 3 : Surat Balasan Telah Selesai Melakukan Pengambilan Data
- Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 5 : Surat Balasan Telah Diizinkan Melakukan Penelitian
- Lampiran 6 : Hasil uji Turnitin
- Lampiran 7 : Surat Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 8 : Surat Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 9 : Kuesioner Penelitian
- Lampiran 10 : Master Tabel
- Lampiran 11 : Master Data
- Lampiran 12 : SPSS
- Lampiran 13 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 14 : Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 15 : Lembar Konsultasi Pembimbing

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Narkoba adalah zat-zat kimiawi yang dimasukkan ke dalam tubuh manusia baik ditelan melalui mulut, dihirup melalui hidung, maupun disuntikkan melalui pembuluh darah. Zat - zat adiktif sangat berbahaya bagi tubuh karena dapat menjadi masalah bagi umat manusia di berbagai belahan bumi. Istilah yang populer dikenal masyarakat sebagai Narkoba (Narkotika dan Obat Berbahaya). Zat-zat kimiawi itu dapat mengubah pikiran, suasana hati atau perasaan dan perilaku seseorang. Pemakaian terus menerus akan mengakibatkan ketergantungan fisik dan atau psikologis. Risiko yang paling sering terjadi adalah kerusakan pada sistem syaraf dan organ-organ penting lainnya seperti jantung, paru-paru dan hati (Kemenkes RI, 2014).

Penggunaan narkoba sering terjadi pada remaja, menurut *World Health Organization* (WHO) penyalahgunaan Narkoba pada remaja di dunia mencapai 5.000.000 jiwa pada tahun 2016. Menurut *Office of National and Policy (2015)* diperkirakan sekitar 167 hingga 315 juta penduduk yang berusia 15-64 tahun menggunakan narkoba minimal sekali dalam setahun pada tahun 2013. Menurut *World Drugs Reports 2018* yang diterbitkan *United Nations Office on Drugs and Crime*, sebanyak 275 juta penduduk di dunia atau 5,6 % dari penduduk dunia (usia 15-64 tahun) pernah mengonsumsi narkoba.

Di Indonesia 15.000 orang setiap tahunnya mengkonsumsi Narkoba. Penyalahgunaan Narkoba di Indonesia mulai terjadi pada masyarakat berusia 10 tahun (BNN RI, 2021). Selaku *focal point* di bidang Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba, BNN menyebutkan angka penyalahgunaan narkoba tahun 2017 sebanyak 3.376.115 orang pada rentang usia 10-59 tahun. Kelompok masyarakat yang rawan terpapar penyalahgunaan narkoba adalah mereka yang berada pada rentang usia 15-35 tahun atau generasi milenial.

Berdasarkan data Pusat Penelitian dan Data Statistik (Puslitdatin) BNN RI tahun 2021, jumlah kasus dan pengguna narkoba di Indonesia pada tahun 2018 mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun sebelumnya yaitu 1039 kasus dengan jumlah tersangka sebanyak 1545 orang. Pada tahun 2019 ditemukan 951 kasus dan 1505 orang tersangka. Pada tahun 2020 sebanyak 833 kasus dan 1307 tersangka. Dan pada tahun 2021 yaitu sebesar 766 kasus dan 1184 orang tersangka. Sejak tahun 2019 kelompok usia remaja (15-35 tahun) masih mendominasi yaitu sebesar 60% dari jumlah tersangka. Hal ini dapat disebabkan karena mudahnya peredaran narkoba di kalangan remaja.

Mudahnya peredaran narkoba di kalangan remaja juga di terjadi di Provinsi Riau. Hal ini dapat terlihat dari jumlah data penanganan kasus narkoba pada tahun 2019 yang mengalami peningkatan sangat signifikan dari pada tahun sebelumnya yaitu sebesar 39 kasus dan 62 tersangka. Pada tahun 2020 terdapat 37 kasus dan 48 tersangka. Pada tahun 2021 yaitu sebesar 22 kasus dan 28 tersangka. Upaya pencegahan selalu dilakukan oleh BNN

Provinsi Riau dengan cara melakukan penyuluhan tentang bahaya penggunaan narkoba di sekolah – sekolah dan juga melalui media cetak serta media digital lainnya. (Puslitdatin BNN RI, 2021)

Menurut data Rekapitulasi penanganan kasus Narkoba Polres Kampar, Kabupaten Kampar selalu mengalami peningkatan pengguna narkoba sejak tahun 2019 – 2021. Berikut data rekapitulasi pengguna narkoba tersebut :

Tabel 1.1. Rekapitulasi penanganan kasus narkoba Polres Kampar tahun 2019 – 2021

No	Kesatuan	Tahun		
		2019	2020	2021
1	Polres Kampar	115	134	118
2	Polsek Kampar	5	3	6
3	Polsek Tambang	4	9	10
4	Polsek Siak Hulu	7	10	25
5	Polsek Tapung	14	15	12
6	Polsek TPG Hulu	8	11	11
7	Polsek TPG Hilir	9	11	16
8	Polsek KPR Kiri	9	8	9
9	Polsek KPR KR HLR	3	5	7
10	Polsek Perhentian Raja	8	7	6
11	Polsek BKN Kota	2	6	2
12	Polsek BKN BRT	2	3	2
13	Polsek XIII KT KPR	1	0	4
	Jumlah	187	222	228

Sumber : Polres Kampar, 2021

Berdasarkan tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa penanganan kasus pengguna narkoba selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2019 terjadi 187 kasus, tahun 2020 terjadi 222 kasus dan tahun 2021 terjadi 228 kasus. Penyebaran kasus narkoba ini banyak terjadi di desa – desa dan kecamatan di kabupaten Kampar dan sering terjadi di kalangan remaja. Hal ini dapat terlihat dari jumlah tindak pidana kasus penyalahgunaan narkoba dari Polres Kampar. Berikut data rekapitulasinya yang dijelaskan pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.2. Data Tindak Pidana Penyalahgunaan Narkotika di wilayah Hukum Polres Kampar tahun 2021

No	Kesatuan	Jumlah kasus
1	Kecamatan Bangkinang Kota	
	Kelurahan Bangkinang	2
	Desa Kumantan	1
	Kelurahan Langgini	3
	Desa Ridan Permai	0
2	Kecamatan Bangkinang	
	Kelurahan Pulau	1
	Kelurahan Pasir Sialang	0
	Desa Pulau Lawas	1
	Desa Muara Uwai	1
	Desa Bukit Payung	0
	Desa Binuang	2
	Desa Bukit Sembilan	1
	Desa Laboy Jaya	0
	Desa Suka Mulya	1
	Jumlah	13

Sumber : Polres Kampar, 2021

Berdasarkan tabel 1.2 dapat disimpulkan bahwa penanganan kasus pengguna narkoba di desa lebih banyak dari pada di kota. Hal ini dapat terlihat pada kecamatan Bangkinang kota hanya terjadi 6 kasus dan sedangkan pada kecamatan Bangkinang yang didominasi desa terjadi 7 kasus.

Jumlah kasus yang selalu mengalami peningkatan berbagai upaya selalu dilakukan salah satu upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja adalah dengan meningkatkan pengetahuan mereka. Remaja merupakan objek yang secara emosional masih labil, sehingga sangat rentan untuk menggunakan narkoba (Tommy, 2018). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh mahardika tahun 2018, siswa yang mempunyai pengetahuan yang tinggi mengenai penyalahgunaan narkoba akan melakukan pencegahan penggunaan narkoba secara maksimal dan akan selalu menghindari penyalahgunaan narkoba tersebut. Sekolah dan kampus merupakan tempat yang rentan untuk terjadi peredaran narkoba.

Interaksi sosial yang selalu terjadi di sekolah membentuk individu untuk membentuk pola sikap siswa terhadap berbagai permasalahan yang dihadapinya dan hal ini dapat mempengaruhi psikologis siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap terdiri dari pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, faktor emosional (Azwar,2017). Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap obyek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap obyek (Notoatmodjo, 2007). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yesi pada tahun 2018 dapat disimpulkan bahwa siswa yang mempunyai sikap yang tertutup lebih rentan untuk masuk kedalam ruang lingkup penyalahgunaan narkoba dibandingkan dengan siswa yang mempunyai sikap terbuka terhadap permasalahan yang sedang dihadapi (Yesi, 2018).

Sikap yang tertutup pada siswa dapat disebabkan oleh peran orang tua yang kurang pada anaknya. Hal ini dapat disebabkan karena kesibukan orang tua sehingga jarang untuk mendengarkan cerita permasalahan anaknya dan selalu percaya kepada anak sehingga anak mencoba mencari jati diri diluar rumah. Hal ini menyebabkan anak mudah terpengaruh oleh lingkungan diluar rumah.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yesi pada tahun 2018, peran keluarga terhadap pencegahan penggunaan narkoba sangatlah penting. Keluarga yang memberikan nasehat tentang hal-hal yang positif, dan memberikan masukan serta pemecahan masalah pada anak dapat mencegah penyalahgunaan Narkoba. Komunikasi yang baik antara orang tua dan anak

akan juga menghasilkan rasa percaya, rasa dihargai, sehingga tercipta keharmonisan. dan akan mempengaruhi anak untuk terbuka mengungkapkan perasaan dan pikirannya (Yesi, 2018).

Peran keluarga yang baik dapat mencegah penggunaan narkoba dikalangan remaja. Namun, lingkungan sosial yang buruk juga dapat menyebabkan penyalahgunaan narkoba seperti lingkungan tempat tinggal, dan pengaruh teman sebaya, mereka terjerat narkoba karena faktor coba-coba, teman sebaya, lingkungan yang buruk, serta pengaruh media film dan televisi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Indri pada tahun 2019, faktor teman sebaya dan lingkungan tempat bermain merupakan faktor penyebab utama penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Hal ini dilakukan agar remaja tersebut tetap diterima di kelompoknya dan tidak diasingkan karena tidak menggunakan narkoba (Indri, 2019)

Peneliti melakukan studi pendahuluan di SMP Negeri 1 Bangkinang kepada 10 orang siswa yang peneliti wawancara. Sebanyak 7 orang masih memiliki pengetahuan dan sikap yang kurang baik terhadap bahaya penggunaan narkoba, dan peran keluarga yang kurang baik dalam membimbing mereka dalam pencegahan narkoba. Lingkungan tempat bermain 7 orang siswa tersebut juga berada di sekitar para pengguna narkoba. Hal ini dapat menyebabkan mudahnya siswa SMP untuk terpengaruh dalam penyalahgunaan narkoba.

Berdasarkan informasi di atas, dapat diketahui bahwa pencegahan narkoba saat ini sangatlah penting sebagai salah satu cara mengedukasi siswa

tentang bahaya narkoba. Penelitian mengenai pencegahan penggunaan narkoba sudah banyak dilakukan tetapi belum ada yang dapat mengetahui pasti apa faktor penyebab kasus yang selalu mengalami peningkatan. Maka dari itu melalui penelitian ini peneliti tertarik untuk meneliti **“Hubungan pengetahuan, sikap, peran keluarga, dan lingkungan terhadap upaya pencegahan penggunaan narkoba di SMP N 1 Bangkinang tahun 2022”**.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah :

Apakah terdapat hubungan pengetahuan, sikap, peran keluarga dan lingkungan sosial terhadap upaya pencegahan penggunaan narkoba di SMP N 1 Bangkinang tahun 2022 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, peran keluarga dan lingkungan sosial terhadap upaya pencegahan penggunaan narkoba di SMP N 1 Bangkinang tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan, sikap, peran keluarga, lingkungan sosial serta upaya pencegahan penggunaan narkoba di SMP N 1 Bangkinang tahun 2022.
- b. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan terhadap upaya pencegahan penggunaan narkoba di SMP N 1 Bangkinang tahun 2022.

- c. Untuk mengetahui hubungan sikap terhadap upaya pencegahan penggunaan narkoba di SMP N 1 Bangkinang tahun 2022.
- d. Untuk mengetahui hubungan peran keluarga terhadap upaya pencegahan penggunaan narkoba di SMP N 1 Bangkinang tahun 2022.
- e. Untuk mengetahui hubungan lingkungan sosial terhadap upaya pencegahan penggunaan narkoba di SMP N 1 Bangkinang tahun 2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Aspek Praktis

a. Bagi Institusi

Bagi siswa SMP N 1 Bangkinang Kecamatan Bangkinang, diharapkan dapat menambahkan edukasi tentang bahaya penggunaan narkoba sehingga dapat menghindari narkoba sedini mungkin dan tidak mudah terjurumus untuk menggunakannya.

b. Bagi Instansi kesehatan Puskesmas setempat

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bentuk edukasi dan bahan masukan dalam pencegahan penggunaan narkoba sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa tentang bahaya narkoba.

2. Aspek Teoritis

- a. Pada penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang kesehatan masyarakat dan dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya.
- b. Penelitian ini mengaplikasikan teori perilaku dalam memahami tentang hubungan pengetahuan dan sikap terhadap penyalahgunaan NARKOBA pada siswa di SMP N 1 Bangkinang.

- c. Sebagai bahan pembelajaran dalam mengaplikasikan ilmu dan teori yang didapatkan dibangku kuliah dan sebagai proses belajar bagi peneliti dalam menyelesaikan studi di Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teoritis

1. Narkotika dan Obat Berbahaya (Narkoba)

a. Pengertian

Narkoba adalah singkatan dari narkotika dan obat berbahaya. Apabila masuk kedalam tubuh akan mengganggu susunan saraf pusat sehingga fisik, psikis, dan fungsi sosialnya terganggu (Sumiati, 2009).

Menurut Lisa dan Sutrisna (2013) mengatakan Narkoba ini kadang kala disebut juga dengan istilah Narkoba singkatan dari kata narkotika dan obat bahaya. NARKOBA merupakan istilah yang sekarang marak dipergunjingkan orang dan menyerang masyarakat kita terutama generasi muda.

Pengertian Narkotika menurut Undang-undang Narkotika no.22 tahun 1997, adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintesis maupun semi sentesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan (Martaatmadja, 2007).

Pengertian psikotropika menurut Undang-undang psikotropika no. 5 tahun 1997 adalah zat atau obat baik alamiah maupun sintesis bukan narkotika, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif

pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku (Martaatmadja, 2007).

b. Risiko penyalahgunaan Narkoba

Risiko Remaja yang berisiko berperilaku penyalahgunaan Narkoba adalah remaja yang mempunyai faktor risiko yang berasal dari individu, keluarga, teman sebaya, sekolah dan masyarakat (Stuart & Laraia, 2010). Berikut akan diuraikan karakteristik remaja yang berisiko penyalahgunaan Narkoba

1) Individu

Yaitu remaja yang memiliki perasaan rendah diri, kurang percaya diri, perasaan sedih, mudah kecewa, mempunyai sifat pemberontak, cenderung agresif, mempunyai motivasi belajar yang rendah, prestasi belajar menurun, dan mempunyai kebiasaan merokok sejak dini. Menurut Gunarsa (1983, dalam Hikmat 2008) individu yang mempunyai ciri – ciri rendah diri, emosional dan mempunyai pendirian yang labil biasanya terjadi pada usia remaja, sebab pada usia tersebut sedang mengalami perubahan biologi, psikologi maupun sosial yang pesat.

2) Keluarga

Menurut Martono (2008) faktor dari keluarga dikarenakan komunikasi orang tua dan anak kurang baik, hubungan kurang harmonis, orang tua yang bercerai, kawin lagi, orang tua terlampau sibuk, acuh, orang tua otoriter, kurangnya orang yang

menjadi teladan dalam hidupnya, dan kurangnya kehidupan beragama. Selanjutnya Sindelar dan Fielillin (2001, dalam Mc. Murray, 2010) menyatakan bahwa lingkungan keluarga yang tidak harmonis dan konflik pada masyarakat dapat berpengaruh negatif pada perilaku remaja, dimana remaja kehilangan *role model* dari keluarga dan masyarakat.

3) Sekolah

Remaja yang tumbuh di lingkungan sekolah yang kurang disiplin, sekolah terletak dekat tempat hiburan, sekolah yang kurang memberi kesempatan pada siswa untuk mengembangkan diri secara kreatif dan positif, dan adanya murid penyalahgunaan Narkoba merupakan faktor risiko remaja melakukan penyalahgunaan Narkoba.

4) Masyarakat

Remaja yang tinggal di lingkungan masyarakat yang tidak mempunyai aturan, norma atau nilai yang jelas, lingkungan sosial yang terlalu permisif dan adanya konflik di masyarakat.

Penyalahgunaan adalah penggunaan narkotika atau psikotropika tanpa sepengetahuan dan pengawasan dokter (digunakan tanpa mengikuti aturan serta dosis yang benar).

Faktor-faktor penyebab remaja dalam penyalahgunaan narkoba sebagai berikut:

- a) Penyebab dari diri sendiri yaitu ketidakmampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan kepribadian yang lemah kurangnya percaya diri tidak mampu mengendalikan diri dorongan ingin tahu, ingin mencoba, ingin meniru dorongan ingin berpetualang mengalami tekanan jiwa tidak memikirkan akibatnya dikemudian hari ketidaktahuan akan bahaya narkoba.
- b) Penyebab yang bersumber dari keluarga (orang tua) Salah satu atau kedua orang tua adalah pengguna narkoba Tidak mendapatkan perhatian, dan kasih sayang dari orang tua Keluarga tidak harmonis (tidak ada komunikasi yang terbuka dalam keluarga) Orang tua tidak memberikan pengawasan kepada anaknya Orang tua terlalu memanjakan anaknya Orang tua sibuk mencari uang/mengejar karir sehingga perhatian kepada anaknya menjadi terabaikan.
- c) Penyebab dari teman/kelompok sebaya Adanya satu atau beberapa teman kelompok yang menjadi pengguna narkoba Adanya anggota kelompok yang menjadi pengedar narkoba Adanya ajakan atau rayuan dari teman kelompok untuk menggunakan narkoba Paksaan dari teman kelompok agar menggunakan narkoba karena apabila tidak mau menggunakan akan dianggap tidak setia kawan Ingin menunjukkan perhatian kepada teman.

d) Penyebab yang bersumber dari lingkungan Masyarakat tidak acuh atau tidak peduli Longgarnya pengawasan sosial masyarakat Sulit mencari pekerjaan Penegakan hukum lemah Banyaknya pelanggaran hukum Kemiskinan dan pengangguran yang tinggi menurunnya moralitas masyarakat banyaknya pengedar narkoba yang mencari konsumen banyaknya pengguna narkoba disekitar tempat tinggal (Harlina Lydia, 2009)

Selain pengertian diatas, ada beberapa istilah lain seputar penyalahgunaan Narkoba, antara lain :

(1) Over dosis/*intoksikasi* (keracunan)

Keadaan dimana seseorang pemakai sudah menunjukkan adanya pengaruh zat yang berlebihan yang digunakan baik dalam perbahan tingkat kesadaran maupun perilakunya.

(2) Toleransi

Istilah ini digunakan untuk menunjukkan bahwa secara fisik seorang pemakai akan selalu membutuhkan jumlah zat yang lebih banyak untuk memperoleh efek atau akibat yang sama setelah pemakaian (peningkat dosis).

(3) Gejala putus obat

Gejala yang timbul seperti berkeringat, rasa sakit diseleuruh badan suhu tubuh meningkat atau menurun,

mual-mual, panik dan sebagainya akibat apabila seorang pemakai obat tidak mendapatkan atau mengentikan obat yang dibutuhkan.

(4) Kecanduan (Adiksi)

Keadaan dimana seorang pemakai merasa kecanduan atau ketagihan pada pemakaian obat/zat tersebut sehingga menimbulkan akibat - akibat buruk.

(5) Ketergantungan

Suatu kondisi yang lebih ekstrim dari sekedar kecanduan dimana seorang pemakai zat tertentu agar dapat berfungsi secara wajar baik secara fisik maupun psikologis sehingga mengakibatkan hampir seluruh aspek kehidupan lainnya.

c. Jenis-jenis narkoba

Jenis-jenis narkoba yang sering disalahgunakan beserta dampak yang ditimbulkannya, antara lain :

1) Opion

Obat berupa bubuk putih yang dibuat dari hasil olahan getah tanaman poppy yang dikeringkan, bubuk ini mengandung morfin dan kodein yang sangat efektif untuk menghilangkan rasa sakit. Obat yang sejenis ini yaitu : Morfin, Heroin (hasil turunan Morfin), putaw (hasil turunan Heroin).

2) Kokain

Merupakan zat perangsang yang sangat kuat, berupa bubuk kristal putih yang disulang dari daun coca.

3) Ganja/mariyuana

Berasal dari tanaman *connabis satifa* dan *cannabis indica* sejenis tanaman perdu yang biasa digunakan sebagai obat relaksan. Nahan yang digunakan dapat berupa daun, biji dan bunga tanaman.

4) Ekstasi

Dalam dunia pengobatan sebagai *Methydioxy Methamphetamin* atau MDMA, ekstansi merupakan obat sintetis yang awalnya digunakan untuk meningkatkan daya tahan tubuh prajurit Amerika dan digunakan mahasiswa serta kalangan olahragawan digunakan sebagai doping untuk meningkatkan prestasi diluar kemampuan normalnya. Ekstansi beredar dalam bentuk tablet atau kapsul, pemakaian dengan cara ditelan.

5) Alkohol

Merupakan zat adiktif yang terdapat pada berbagai jenis minuman keras Alkohol, merupakan zat yang mengandung etanol yang berfungsi menekan syaraf pusat. Alkohol juga merupakan salah satu zat yang paling banyak digunakan dan disalahgunakan karena masih dapat diterima secara sosial. Dampak penggunaan alkohol tergantung dari jumlah yang dikonsumsi, ukuran fisik pemakai serta kepribadian pemakai, pada dasarnya alkohol dapat

mempengaruhi koordinasi anggota tubuh, akal sehat, tingkat energi, dorongan seksual dan nafsu makan.

6) Tembakau

Merupakan daun-daunan pohon tembakau yang dikeringkan dan pada umumnya diproduksi dalam bentuk rokok, Zat aktif dalam tembakau antara lain: Nikotin, Karbon monoksida dan Tar. Nikotin dapat meningkatkan metabolisme, detak jantung serta menurunkan nafsu makan. Dalam dosis besar dapat memberikan efek penenang dan rileks. Gejala penghentian: perasaan kesal, tertekan, tegang, gelisah, sulit berkonsentrasi, lapar, pusing dan dapat menyebabkan kecanduan. Karbon monoksida, dapat mengurangi sirkulasi oksigen secara keseluruhan, sedangkan Tar mengandung lebih dari 4000 zat kimia beracun, memedihkan mata serta menyebabkan kanker, merusak lubang udara antara mata dan saluran pernafasan dijumpai karena rasa bersalah dan putus asa karena gagal berhenti penyalahgunaan Narkoba.

2. Pengetahuan

a. Defenisi

Pengetahuan adalah merupakan hasil mengingat suatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja maupun tidak sengaja dan ini terjadi setelah orang melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu obyek tertentu (Mubarok, *et al.*, 2007).

Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya, akan tetapi perlu ditekankan bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek, yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu (Dewi & Wawan, 2010).

Menurut Notoatmodjo (2007) pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Sebelum orang mengadopsi perilaku baru didalam diri seseorang terjadi proses yang berurutan yaitu :

- 1) *Awareness* (kesadaran) dimana orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus (objek).
- 2) *Interest* (merasa tertarik) terhadap stimulus atau objek tersebut maksudnya disini sikap subjek sudah mulai timbul.

- 3) *Evaluation* (menimbang-menimbang) terhadap baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya.
- 4) *Trial* yaitu sikap dimana subyek mulai mencoba melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh stimulus.
- 5) *Adaption* dimana subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap stimulus.

Apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku melalui proses seperti ini, dimana didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (*longlasting*). Sebaliknya, apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran akan tidak berlangsung lama. Jadi, Pentingnya pengetahuan disini adalah dapat menjadi dasar dalam merubah perilaku sehingga perilaku itu langgeng.

b. Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2007) ada 6 tingkatan pengetahuan, yaitu:

- 1) Tahu (*know*) Tahu dapat diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, termasuk juga mengingat kembali suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang di pelajari atau rangsangan yang telah di terima dengan cara menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, dan sebagainya.
- 2) Memahami (*Comprehention*) Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang

objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

- 3) Aplikasi (*Application*) Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi sebenarnya. Aplikasi dapat diartikan sebagai penggunaan hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya.
- 4) Analisis (*Analysis*) Analisis merupakan suatu kemampuan untuk menjabarkan suatu materi kedalam komponen, tetapi masih didalam struktur organisasi tersebut yang masih ada kaitannya antara satu dengan yang lain dapat ditunjukkan dengan menggambarkan, membedakan, mengelompokkan, dan sebagainya.
- 5) Sintesis (*Synthesis*) Sintesis merupakan suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru dengan dapat menyusun formulasi yang baru.
- 6) Evaluasi (*Evaluation*) Berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi penelitian didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau kriteria yang sudah ada. Pengetahuan diukur dengan wawancara atau angket tentang materi yang akan diukur dari objek penelitian.

c. Faktor – faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut Notoatmodjo Tahun 2007, berpendapat bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu:

1) Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar semakin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi, dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya, namun perlu ditekankan bahwa seorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula.

Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang tentang sesuatu obyek juga mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek inilah yang akhirnya akan menentukan

sikap seseorang terhadap obyek tertentu, semakin banyak aspek positif dari obyek yang diketahui, akan menumbuhkan sikap makin positif terhadap objek tersebut.

2) Media / informasi

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Majunya teknologi akan tersedia bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Sebagai sarana komunikasi berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, penyuluhan dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut.

3) Sosial budaya dan ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang-orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk, dengan demikian seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi seseorang juga akan

menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

4) Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan kedalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu.

5) Pengalaman

Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman baik dari pengalaman pribadi maupun dari pengalaman orang lain. Pengalaman ini merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran suatu pengetahuan.

6) Usia

Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Pada usia tengah 41-60 tahun seseorang tinggal mempertahankan prestasi yang telah dicapai pada usia dewasa, sedangkan pada usia tua > 60 tahun

adalah usia tidak produktif lagi dan hanya menikmati hasil dari prestasinya. Semakin tua semakin bijaksana, semakin banyak informasi yang dijumpai dan sehingga menambah pengetahuan. Dua sikap tradisional mengenai jalannya perkembangan hidup:

a) Semakin tua semakin bijaksana, semakin banyak informasi yang di jumpai dan semakin banyak hal yang dikerjakan sehingga menambah pengetahuannya.

(1).Tidak dapat mengajarkan kepandaian baru kepada orang yang sudah tua karena mengalami kemunduran baik fisik maupun mental. Dapat diperkirakan bahwa Intellegence Quotient IQ akan menurun sejalan dengan bertambahnya usia, khususnya pada beberapa kemampuan yang lain seperti misalnya kosa kata dan pengetahuan umum. Beberapa teori berpendapat ternyata IQ seseorang akan menurun cukup cepat sejalan dengan bertambahnya usia.

3. Sikap

a. Definisi Sikap

Menurut Secord dan Backman dalam Saifuddin Azwar (2012) Sikap adalah keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognitif), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya. Menurut Azwar (2011) Sikap merupakan suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau

memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) pada objek tersebut.

Menurut Azwar (2011) struktur sikap dibedakan atas 3 komponen yang saling menunjang yaitu:

- 1) Komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap, komponen kognitif berisi kepercayaan stereotipe yang dimiliki individu mengenai sesuatu dapat disamakan penanganan opini terutama apabila menyangkut masalah isu atau problem yang kontroversial.
- 2) Komponen afektif merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional. Aspek emosional inilah yang biasanya berakar paling dalam sebagai komponen sikap dan merupakan aspek yang paling bertahan terhadap pengaruh yang mungkin adalah mengubah sikap seseorang komponen afektif disamakan dengan perasaan yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu.
- 3) Komponen konaktif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki oleh seseorang dan berisi tendensi atau kecenderungan untuk bereaksi terhadap sesuatu dengan cara-cara tertentu dan berkaitan dengan objek yang dihadapinya adalah logis untuk mengharapkan bahwa sikap seseorang adalah dicerminkan dalam bentuk tendensi perilaku.

b. Ciri-Ciri Sikap

Menurut Purwanto dalam Rina (2013) ciri-ciri sikap adalah :

- 1) Sikap bukan dibawa sejak lahir melainkan dibentuk atau dipelajari sepanjang perkembangan itu dalam hubungan dengan objeknya. Sifat ini yang membedakannya dengan sifat motif-motif biogenis seperti lapar, haus, kebutuhan akan istirahat.
- 2) Sikap dapat berubah-ubah karena itu sikap dapat dipelajari dan sikap dapat berubah pada orang-orang bila terdapat keadaan dan syarat-syarat tertentu yang mempermudah sikap orang itu.
- 3) Sikap tidak berdiri sendiri tetapi senantiasa mempunyai hubungan tertentu terhadap suatu objek dengan kata lain sikap itu terbentuk dipelajari atau berubah senantiasa berkenaan dengan suatu objek tertentu yang dapat dirumuskan dengan jelas.
 - a) Objek sikap itu merupakan suatu hal tertentu tetapi dapat juga merupakan kumpulan dari hal-hal tersebut.
 - b) Sikap mempunyai segi-segi motivasi dan segi-segi perasaan, sifat alamiah yang membedakan sikap dan kecakapan atau pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki orang.

c. Fungsi Sikap

Daniel Katz dalam Rina (2013) membagi fungsi sikap dalam 4 kategori sebagai berikut:

- 1) Fungsi *utilitarian* melalui instrumen suka dan tidak suka, sikap positif atau kepuasan dan menolak yang memberikan hasil positif atau kepuasan.
- 2) Fungsi *egodefensive* orang cenderung mengembangkan sikap tertentu untuk melindungi egonya dari abrasi psikologi. Abrasi psikologi bisa timbul dari lingkungan yang kecanduan kerja, untuk melarikan diri dari lingkungan yang tidak menyenangkan ini orang tersebut membuat rasionalisasi dengan mengembangkan sikap positif terhadap gaya hidup yang santai.
- 3) Fungsi *value expensive* mengekspresikan nilai-nilai yang dianut fungsi itu memungkinkan untuk mengekspresikan secara jelas citra dirinya dan juga nilai-nilai inti yang dianutnya.
- 4) Fungsi *knowledge-organization* karena terbatasnya kapasitas otak manusia dalam memproses informasi, maka orang cenderung untuk bergantung pada pengetahuan yang didapat dari pengalaman dan informasi dari lingkungan.

d. Pembentukan Sikap

Sikap sosial terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami oleh individu. Interaksi sosial mengandung arti lebih daripada sekedar adanya kontak sosial dan hubungan antar individu sebagai anggota kelompok sosial. Dalam interaksi sosial, terjadi hubungan saling mempengaruhi di antara individu yang satu dengan yang lainnya.

Menurut Saifuddin Azwar (2011) faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap yaitu:

- 1) Pengalaman Pribadi yang telah dan sedang kita alami akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan kita terhadap stimulus sosial. Tanggapan akan menjadi salah satu dasar terbentuknya sikap. Untuk dapat mempunyai tanggapan dan penghayatan, seseorang harus mempunyai pengalaman yang berkaitan dengan objek psikologis. Menurut Middlebrook dalam Azwar (2011) bahwa tidak adanya pengalaman yang dimiliki oleh seseorang dengan suatu objek psikologis, cenderung akan membentuk sikap negatif terhadap objek tersebut.
- 2) Pengaruh orang lain yang dianggap penting orang lain disekitar kita merupakan salah satu diantara komponen sosial yang ikut mempengaruhi sikap kita. Seseorang yang kita anggap penting, seseorang yang kita harapkan persetujuannya bagi setiap gerak tingkah dan pendapat kita, seseorang yang tidak ingin kita kecewakan atau seseorang yang berarti khusus bagi kita (*significant others*) akan banyak mempengaruhi pembentukan sikap kita terhadap sesuatu.
- 3) Pengaruh Kebudayaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan pribadi seseorang. Kebudayaan memberikan corak pengalaman bagi individu dalam suatu

masyarakat. Kebudayaan lah yang menanamkan garis pengaruh sikap individu terhadap berbagai masalah.

- 4) Media Masa berbagai bentuk media massa seperti radio, televisi, surat kabar, majalah, dan lain-lain mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang. Media masa memberikan pesan-pesan yang sugestif yang mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan pengetahuan baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut. Jika cukup kuat, pesan-pesan sugestif akan memberikan dasar afektif dalam menilai sesuatu hal sehingga terbentuklah arah sikap tertentu.
- 5) Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama sebagai suatu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap karena keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu. Pemahaman akan baik dan buruk jika garis pemisah antara sesuatu yang boleh dan tidak boleh dilakukan, diperoleh dari pendidikan dan dari pusat keagamaan serta ajaran-ajarannya.
- 6) Pengaruh Faktor Emosional suatu bentuk sikap terkadang didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego. Sikap demikian dapat merupakan sikap yang

sementara dan segera berlalu begitu frustrasi telah hilang, akan tetapi dapat pula merupakan sikap yang lebih persisten dan bertahan lama.

e. Perubahan Sikap

Menurut Azwar (2011) ada tiga proses yang berperan dalam proses perubahan sikap yaitu:

- 1) Kesedihan (*Compliance*) terjadinya proses yang disebut kesedihan adalah ketika individu bersedia menerima pengaruh dari orang lain atau kelompok lain dikarenakan ia berharap untuk memperoleh reaksi positif seperti pujian, dukungan, simpati, dan semacamnya sambil menghindari hal yang dianggap negatif. Tentu saja perubahan perilaku yang terjadi dengan cara seperti itu tidak akan dapat bertahan lama dan biasanya hanya tampak selama pihak lain diperkirakan masih menyadari akan perubahan sikap yang ditunjukkan.
- 2) Identifikasi (*Identification*) proses identifikasi terjadi apabila individu meniru perilaku atau sikap seseorang atau sikap sekelompok orang dikarenakan sikap tersebut sesuai dengan apa yang dianggapnya sebagai bentuk hubungan menyenangkan antara lain dengan pihak yang dimaksud. Pada dasarnya proses identifikasi merupakan sarana atau cara untuk memelihara hubungan yang diinginkan dengan orang atau kelompok lain

dan cara menopang pengertiannya sendiri mengenai hubungan tersebut.

- 3) Internalisasi (*Internalization*) internalisasi terjadi apabila individu menerima pengaruh dan bersedia menuruti pengaruh itu dikarenakan sikap tersebut sesuai dengan apa yang di percaya dan sesuai dengan sistem nilai yang dianutnya. Dalam hal ini, maka isi dan hakekat sikap yang diterima itu sendiri dianggap memuaskan oleh individu. Sikap demikian itulah yang biasanya merupakan sikap yang dipertahankan oleh individu dan biasanya tidak mudah untuk berubah selama sistem nilai yang ada dalam diri individu yang bersangkutan masih bertahan.

4. Peran keluarga

a. Defenisi Keluarga

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas Kepala Keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan. Peranan keluarga menggambarkan seperangkat perilaku antar pribadi, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan pribadi dalam posisi dan situasi tertentu. Dalam peranan pribadi dalam keluarga didasari oleh harapan dan pola perilaku dari keluarga, kelompok dan masyarakat.

Suatu keluarga terdiri dari Ayah, Ibu dan Anak merupakan keluarga batin/inti. Dalam keluarga besar masih ada pribadi-pribadi lain seperti nenek, kakek, paman dll. Berikut adalah macam-macam fungsi keluarga:

1) Sebagai pendidik

Keluarga adalah pendidik pertama bagi anak-anaknya.

2) Sebagai pelindung

Keluarga melindungi anak dari perlakuan dan situasi yang dapat mengancam keselamatan maupun menimbulkan penderitaannya.

3) Sebagai motivator

Anak yang mempunyai masalah, memerlukan dorongan dan dukungan dari keluarga. Oleh karenanya, keluarga harus mampu memberikan motivasi, agar anak memiliki semangat yang baik untuk berkembang dan menjadi lebih sejahtera.

4) Sebagai pelayan

Dengan kecacatan pada anak memiliki banyak keterbatasan dan kelemahan, oleh karenanya keluarga harus memberikan pelayanan yang baik kepada anak. Pelayanan tersebut berkaitan dengan upaya memenuhi kebutuhan anak, baik yang bersifat fisik, psikis maupun sosial.

5) Sebagai teman tempat curahan hati

Keluarga diharapkan menjadi tempat yang nyaman bagi anak termasuk anak dengan kecacatan dalam mencurahkan perasaan hatinya atau mengatasi masalahnya tersebut.

5. Faktor Lingkungan

a. Faktor Lingkungan Sosial

Faktor lingkungan di kalangan remaja menjadi bagian yang tidak bisa diabaikan dalam konteks memengaruhi remaja untuk mengonsumsi atau menyalahgunakan narkoba atau Narkoba. Setidaknya, terdapat 3 lingkungan yang memengaruhi remaja menyalahgunakan narkoba, yaitu lingkungan keluarga (anggota keluarga dan pengawasan orang tua), lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat (teman sebaya). Karena itu ketiga lingkungan tersebut dituntut untuk peduli dalam membina remaja yang sedang dalam masa pertumbuhan dan perkembangan.

Lingkungan sosial merupakan hubungan interaksi antara remaja dengan lingkungan pergaulannya sehari-hari meliputi :

- 1) Teman sebaya, merupakan hubungan atau interaksi antara remaja sehari-hari dengan teman sebayanya di lingkungan sekitar tempat dia tinggal.
- 2) Teman sekolah, merupakan hubungan atau interaksi antara remaja dengan teman-teman di lingkungan sekolah.

- 3) Anggota keluarga, merupakan hubungan atau interaksi antara remaja dalam lingkungan keluarga.
- 4) Pengawasan orang tua merupakan upaya orang tua dalam memonitor dan mengamati anak remajanya dalam pergaulan sehari-hari.

Selain ke faktor yang sudah dijelaskan sebelumnya penyebab penyalahgunaan narkoba atau Narkoba, faktor lain yang juga perlu mendapatkan perhatian serius adalah adanya pengaruh media massa dan media elektronik yang banyak memberikan informasi tentang narkoba atau Narkoba tanpa dibarengi penjelasan dan bahaya dari penyalahgunaan obat atau zat tersebut, sehingga memberikan rasa penasaran dan ingin mencoba pada diri remaja. Faktor ini pun dapat “menggiring”remaja untuk mengkonsumsi dan menyalahgunakan narkoba dan Narkoba.

6. Penelitian terkait

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Aprian Zam Zaen (2018) dengan judul hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap siswa tentang penyalahgunaan Narkoba di sma negeri 1 sleman yogyakarta. Penelitian ini menggunakan studi *korelatif*, yaitu untuk mencari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian ini termasuk penelitian *non eksperimental* dengan desain penelitian adalah *cross sectional*, teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *propotionale stratified random sampling*, metode

statistik yang digunakan adalah statistik inferensial dan jumlah sampel 84 responden.

Berdasarkan penelitian diperoleh data mengenai tingkat pengetahuan siswa mayoritas kategori cukup sebanyak 59 siswa (70,2%). Sikap siswa tentang penyalahgunaan NAPZA di SMA N 1 Sleman mayoritas positif atau baik sebanyak 82 siswa (97,6%) dengan *p value* 0,000 (*p value* < 0,05), dan nilai *correlation coefficient* 0,434. Dan Kesimpulan dari penelitian ini Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap siswa tentang penyalahgunaan NAPZA di SMA N 1 Sleman dengan keeratan hubungan sedang. Hal ini menunjukkan pentingnya pengetahuan tentang NAPZA terhadap sikap remaja dalam penyalahgunaan NAPZA. Pihak sekolah diharapkan dapat memfasilitasi adanya penyuluhan tentang bahaya NAPZA serta pengawasan terhadap siswa dan bekerja sama dengan keluarga. Orang tua diharapkan lebih memperhatikan pergaulan anak dan siswa lebih meningkatkan pengetahuan tentang NAPZA agar dapat mengontrol diri dalam pergaulan.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Riska Sri Wahyuni, dkk (2019) dengan judul hubungan lingkungan terhadap penyalahgunaan narkoba pada remaja di lembaga pembinaan khusus anak kelas ii pekanbaru. penelitian ini adalah mengetahui adakah hubungan lingkungan terhadap penyalahgunaan narkoba pada remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II Pekanbaru Tahun 2018. Metode penelitian ini

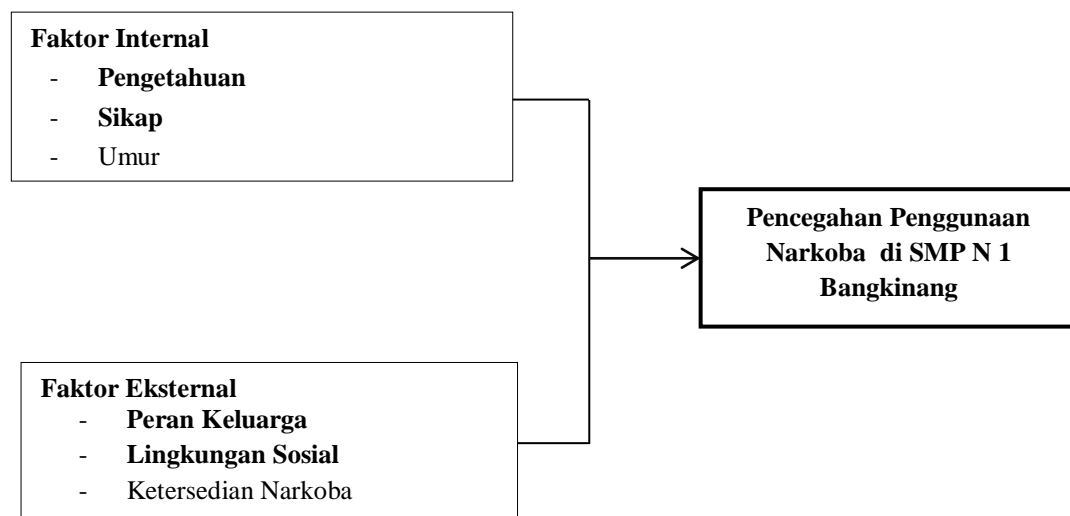
menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain analitik dengan pendekatan cross sectional dan dilakukan pada bulan Januari-Maret 2018 di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 56 remaja dan sampel yang diambil sebanyak 49 remaja dari data primer (kuesioner). Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat dengan uji chi-square. Hasil analisis univariat dari 49 remaja yang menggunakan narkoba sebanyak 44,9% yang berpengaruh dengan lingkungan keluarga 47,2%, lingkungan masyarakat 51,7%, lingkungan teman sekolah/ sebaya 54,1%. Dari uji chi square didapat tidak ada hubungan lingkungan keluarga, masyarakat, teman sekolah/ sebaya terhadap penyalahgunaan narkoba.

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Yesi Ratna Sari, dkk (2018) dengan judul hubungan pengetahuan, sikap siswa tentang bahaya narkoba dan peran keluarga terhadap upaya pencegahan narkoba (Studi Penelitian di SMP Agus Salim Semarang). Penelitian ini untuk Mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap siswa tentang narkoba dan peran keluarga terhadap upaya pencegahan narkoba. Jenis penelitian yang digunakan adalah "explanatory research dengan pendekatan "cross crossectional" Populasi dalam penelitian ini sebanyak 161 siswa dengan besar sampel 62 responden. variabel bebas adalah upaya pencegahan narkoba dan variabel terikat adalah pengetahuan, sikap siswa tentang narkoba dan peran keluarga. Analisis menggunakan

korelasi pearson product moment. Sebanyak (64,5%) responden mempunyai pengetahuan cukup, sebanyak responden yang mempunyai sikap tidak mendukung tentang bahaya narkoba sebanyak (61,3%), responden memiliki peran keluarga tidak mendukung sebanyak (53,2%) dan responden yang memiliki upaya pencegahan baik sebanyak (51,6%). Dan hasil penelitian menunjukkan Ada hubungan peran keluarga dengan upaya pencegahan narkoba. Variabel pengetahuan dan sikap dengan upaya pencegahan narkoba tidak ada hubungan.

B. Kerangka Teori

Kerangka teori pada penelitian ini dapat dilihat pada skema berikut:



Keterangan : \longrightarrow : Variabel yang dianalisis

Bold : Variabel yang diteliti

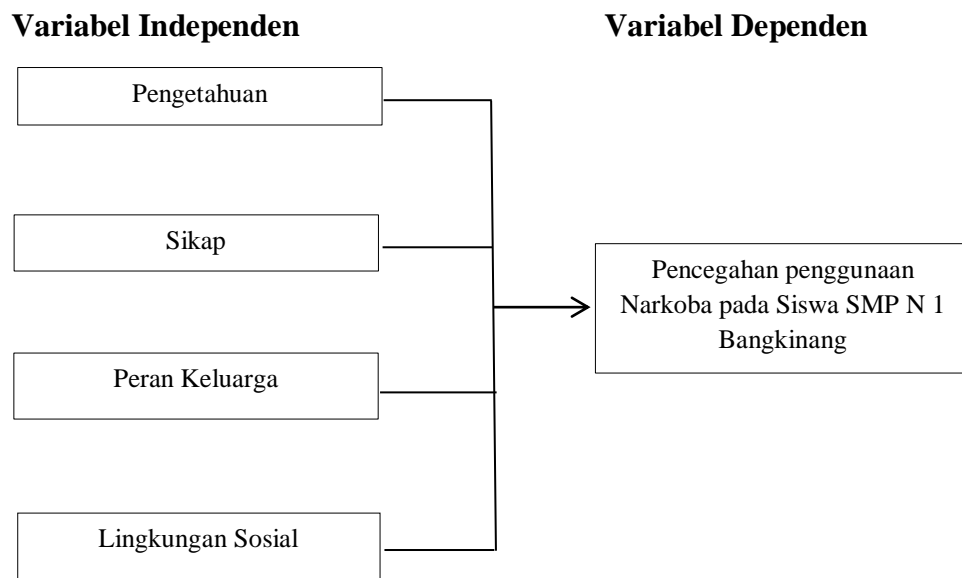
Skema 2.1 Kerangka Teori

Sumber : Notoadmodjo 2010, Depkes RI 2002, Depkes RI 2009

C. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah kerangka hubungan antara konsep-konsep yang ingin diamati atau diukur melalui penelitian-penelitian yang akan dilakukan (Notoatmodjo, 2012).

Kerangka konsep penelitian ini adalah:



Skema 2.2 Kerangka Konsep

D. Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah dugaan sementara dari suatu penelitian. Hipotesa penelitian harus dinyatakan secara jelas, tepat dan dapat diukur (Setyawan dan Saryono, 2011).

Berdasarkan landasan teori di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Ha :

1. Ada hubungan faktor pengetahuan dengan pencegahan penggunaan narkoba.

2. Ada hubungan faktor sikap dengan pencegahan penggunaan narkoba.
3. Ada hubungan faktor peran keluarga dengan pencegahan penggunaan narkoba.
4. Ada hubungan faktor lingkungan sosial dengan pencegahan penggunaan narkoba.

Ho :

1. Tidak ada hubungan faktor pengetahuan dengan pencegahan penggunaan narkoba.
2. Tidak ada hubungan faktor sikap dengan pencegahan penggunaan narkoba.
3. Tidak ada hubungan faktor peran keluarga dengan pencegahan penggunaan narkoba.
4. Tidak ada hubungan faktor lingkungan sosial dengan pencegahan penggunaan narkoba.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

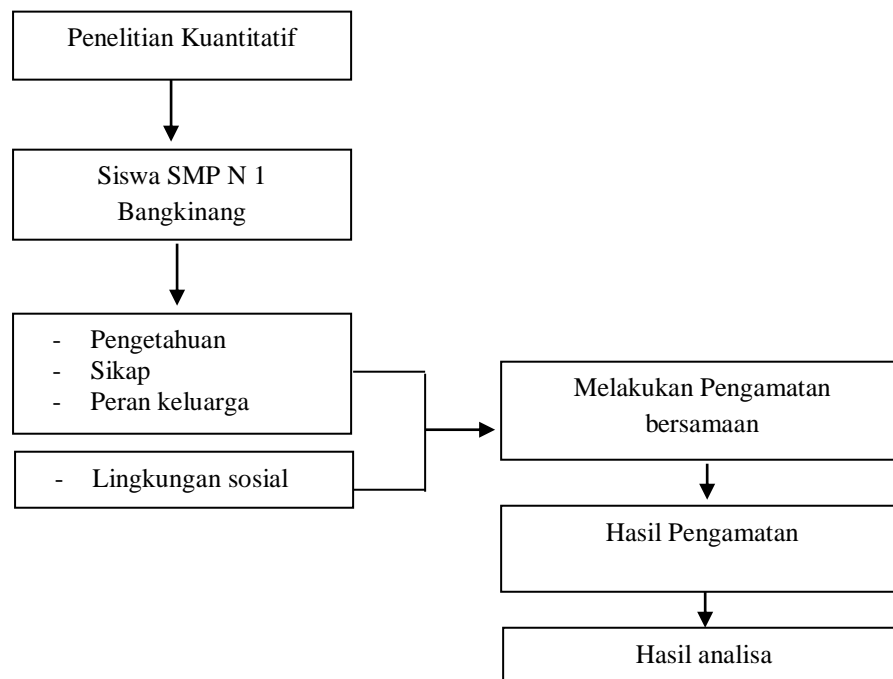
A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini untuk menguji hubungan variabel bebas pengetahuan, sikap, peran keluarga serta lingkungan sosial terhadap variabel terikat risiko penyalahgunaan narkoba.

Cross sectional adalah untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pengumpulan data dimana pengambilan data dari tiap variabel dilakukan pada saat yang bersamaan.

B. Rancangan Penelitian

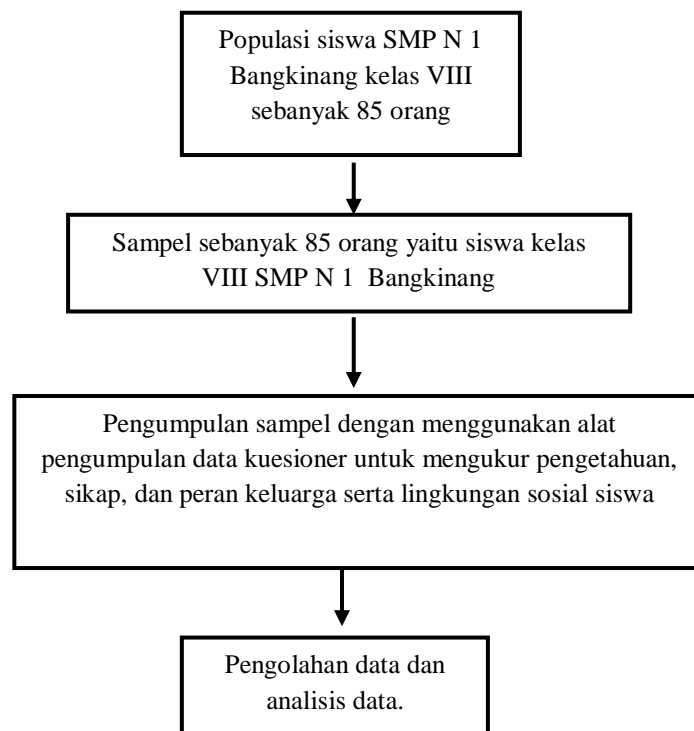
Adapun sekema rancangan penelitian ini adalah :



Skema 3.1 Rancangan Penelitian

1. Alur Penelitian

Berikut ini adalah penjelasan mengenai alur atau tahapan dalam melakukan penelitian:



Skema 3.3 Alur Penelitian

2. Prosedur penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data dengan melalui proses sebagai berikut:

- Mengajukan surat permohonan izin pengambilan data kepada Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai untuk mengadakan penelitian.
- Meminta izin kepada Dinas BNN dan Polres Kampar Kabupaten Kampar untuk pengambilan data Pengguna Narkoba di Kabupaten Kampar.

- c. Meminta izin kepada kepala sekolah SMP N 1 Bangkinang untuk melakukan penelitian di sekolahnya.
- d. Membuat surat permintaan menjadi responden kepada subjek penelitian yaitu siswa SMP N 1 Bangkinang.
- e. Pengumpulan sampel sesuai dengan kriteria inklusi yang sudah ditetapkan
- f. Melakukan pengumpulan data dengan kuesioner.
- g. Peneliti melakukan analisa data.
- h. Melakukan seminar hasil.

3. Variabel penelitian

Variabel-variabel yang akan diteliti pada penelitian ini adalah :

- a. Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau adanya variabel terikat (Sugiyono, 2014).
Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pengetahuan, sikap, dan peran keluarga serta lingkungan sosial.
- b. Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014).
Variabel terikat dalam penelitian ini adalah upaya pencegahan narkoba.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP N 1 Bangkinang, Kecamatan Bangkinang, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 16 Juni tahun 2022.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang akan diteliti (Notoatmodjo, 2012). Populasi umum penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 1 Bangkinang yang berjumlah 85 orang.

2. Sampel

Sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2010). Sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 1 Bangkinang yang berjumlah 85 orang.

a. Kriteria sampel

1) Kriteria inklusi

- a) Siswa SMP N 1 Bangkinang kelas VIII yang hadir pada saat peneliti melakukan penelitian.

2) Kriteria Eksklusi

- a) Tidak bersedia menjadi responden
- b) Tidak hadir ke sekolah pada saat pelaksanaan pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti

E. Teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*. *Total Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah yang populasi (Sugiyono,2007). Alasan mengambil total sampling karena menurut

Sugiyono (2007) jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya. Sampel yang diambil dari penelitian ini adalah 85 orang.

F. Etika Penelitian

1. *Informed Consent*

Informed Consent merupakan persetujuan antara peneliti dengan subjek penelitian dengan memberikan lembaran persetujuan. *Informed Consent* diberikan sebelum penelitian dilakukan. Tujuannya agar subjek penelitian mengerti maksud dan tujuan peneliti. Jika subjek bersedia, maka harus menandatangani lembaran persetujuan tersebut. Jika subjek penelitian tidak bersedia untuk diteliti, maka peneliti tidak akan memaksa dan tetap menghormati hak-hak subjek penelitian.

2. *Anonymity*

Untuk menjaga kerahasiaan responden, peneliti tidak akan menyantumkan nama pada lembaran pengumpulan data, cukup dengan memberikan nomor kode pada masing-masing lembaran teks.

3. *Confidentiality*

Confidentiality adalah suatu jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, data yang didapat tidak akan disebarluaskan dan akan digunakan sebaik mungkin.

G. Alat Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilaksanakan dengan menggunakan 2 jenis data yaitu data primer dan data sekunder:

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah data dari kuesioner penelitian mengenai upaya pencegahan penggunaan narkoba pada siswa SMP N 1 Bangkinang.

2. Data sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data pencatatan dari BNN Kabupaten Kampar dan Polres Kampar dan data dari SMPN 1 Bangkinang.

3. Uji Validitas Dan Reliabilitas

Kuesioner yang digunakan merupakan kuesioner yang sudah melewati uji validitas sebelumnya melalui penelitian terdahulu. Kuesioner ini diambil dari penelitian yang dilakukan oleh Aprian Zam Zaen (2017) dan penelitian yang dilakukan oleh Billy (2018). Dari hasil uji validitas yang dilakukan peneliti terdahulu didapatkan hasil uji validitas dengan nilai cronbach alfa $\geq 0,6$ yang artinya kuesioner ini sangat *reliable* dengan ketentuan nilai 0,70-1,00 sangat *reliable*. Maka dari itu peneliti menggunakan kuesioner tersebut sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

H. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilaksanakan dengan menggunakan data primer dan data sekunder.

1. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui pengisian kuesioner oleh siswa SMPN 1 Bangkinang.
2. Sedangkan data sekunder merupakan data-data yang didapatkan oleh peneliti dari BNN Kabupaten Kampar dan Polres Kampar.

I. Definisi Operasional

Agar variabel dapat diukur dengan menggunakan instrumen atau alat ukur, maka variabel harus diberi batasan atau disebut dengan definisi operasional. Definisi operasional ini penting penting dan diperlukan agar pengukuran variabel atau pengumpulan data (variabel) itu konsisten antara sumber data (responden) yang satu dengan responden yang lain. Disamping variabel harus didefinisi operasionalkan juga perlu dijelaskan cara atau metode pengukuran hasil ukur atau kategorinya, serta skala pengukuran yang digunakan (Notoatmodjo, 2012).

Tabel 3.2 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
Variabel Independen					
Pengetahuan	Informasi yang didapat baik itu secara langsung maupun tidak langsung mengenai Narkoba	Pengisian kuesioner oleh responden	kuesioner dengan 20 pertanyaan	Ordinal	0. Buruk = jika skor < 12 Pertanyaan 1. Baik = jika skor \geq 12 pertanyaan (Notoatmodjo, 2010)
Sikap	Sikap merupakan bagaimana remaja berespon terhadap apa yang diketahuinya, apakah membawa dampak negatif atau malah membawa dampak positif tentang penyalahgunaan Narkoba	Kuesioner dengan menggunakan skala likert	Kuesioner dengan 10 pertanyaan	Ordinal	0. Negatif = jika total skor responden >20 1. Positif = jika total skor responden \leq 20 (Azwar, 2011)
Peran keluarga	Peran keluarga untuk melindungi anaknya dari bahaya penggunaan narkoba	Kuesioner	Kuesioner dengan 10 pertanyaan	Ordinal	0. Buruk = jika total skor responden \leq 25 1. Baik = jika total skor responden >25
Lingkungan	Lingkungan sosial tempat siswa bermain dan bergaul setiap harinya	Kuesioner	Kuesioner dengan 10 pertanyaan	Ordinal	0. Buruk = jika total skor responden \leq 10 1. Baik = jika total Skor >10
Variabel dependen					
Tindakan Pencegahan Penggunaan Narkoba	Tindakan pencegahan penggunaan narkoba yang dilakukan oleh siswa SMP N 1 Bangkinang	Kuesioner	Kuesioner yang terdiri dari 5 pertanyaan	Ordinal	0. Buruk = jika Total skor \leq 5 1. Baik = jika total Skor > 5

J. Prosedur Analisis Data

Pengolahan data adalah suatu proses dalam memperoleh data dan ringkasan atau angka ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumusan tertentu.

Pengumpulan data meliputi kegiatan berikut ini:

1. *Editing* (memeriksa)

Proses *editing* dilaksanakan untuk memeriksa tabel *checklist* yang telah diisi. Sehingga pengolahan data dapat memberikan hasil yang menggambarkan masalah yang diteliti.

2. *Coding* (kode)

Data yang sudah terkumpul diklasifikasikan dan diberi kode untuk masing-masing kelas untuk kategori yang sama yang dinyatakan dalam bentuk huruf atau angka.

3. *Data entry* (komputerisasi)

Merupakan suatu proses dengan pengolahan dengan menginput data dengan program komputer.

4. *Cleaning*

Memeriksa kembali data yang telah dimasukkan ke komputer untuk memastikan bahwa data tersebut bersi dari kesalahan.

5. *Data tabulating*

Tabulating data merupakan kegiatan mengelompokkan dan menggolongkan data sesuai dengan variabel bebas dan terikat yang diteliti

kedalam tabel-tabel sehingga diperoleh frekuensi masing-masing kelompok.

K. Analisis Data

Setelah data terkumpul, kemudian data di analisis dengan menggunakan program komputer. Analisa data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Bentuk analisis univariat tergantung dari jenis datanya. Untuk data *numeric* digunakan nilai *mean*, *median* dan *standar deviasi*. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari setiap variabel dengan rumus standar deviasi. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari setiap variabel dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Persentase.

F = Frekuensi kejadian berdasarkan hasil penelitian yang dikategorikan.

N = jumlah seluruh observasi (Adi,2009)

2. Analisis Bivariat

Digunakan untuk menelaah hubungan antara pengetahuan, sikap, peran keluarga dan lingkungan dengan upaya pencegahan penggunaan narkoba. Untuk membuktikan adanya hubungan antara variabel tersebut

digunakan uji statistik yang digunakan *Uji Chi Square* menggunakan nilai CI (*confident interval*) = 95% dan $\alpha = 0.05$ dengan keputusan uji statistik sebagai berikut :

- a. Jika *P-value* $\leq 0,05$, maka perhitungan secara statistik menunjukkan bahwa adanya hubungan bermakna antara variabel bebas dengan terikat.
- b. Jika *P-value* $> 0,05$ maka perhitungan secara statistik menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan bermakna antara variabel bebas dengan terikat (Soekidjo Notoatmodjo, 2012). Bila tidak memenuhi syarat uji *chi square* digunakan uji alternatifnya yaitu uji *Fisher* (Raja, 2018).

3. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atautkah tidak. Berdasarkan pengalaman empiris beberapa pakar statistik, data yang banyaknya lebih dari 30 angka, maka sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal, biasanya dikatakan sebagai sampel besar.

Namun untuk memberikan kepastian, data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji Normalitas. Uji normalitas yang dilakukan adalah uji *Chi-Square*.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berasal dari populasi yang sama atau berdistribusi normal. Metode yang digunakan untuk melakukan uji normalitas data dalam penelitian ini dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Jika hasil uji

normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* $x > 0,05$. Dengan demikian, residual data berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 16 Juni 2022. Pengambilan data dilakukan di SMP Negeri 1 Bangkinang dengan menyebarkan kuesioner kepada siswa-siswi kelas VIII sebanyak 85 responden. Data yang diambil pada penelitian ini meliputi karakteristik (jenis kelamin dan tinggal bersama), variabel independen (faktor pengetahuan, faktor sikap, faktor peran keluarga, dan faktor lingkungan sosial) dan variabel dependen (tindakan pencegahan).

A. Analisis Univariat

Analisis univariat adalah analisis yang bertujuan untuk mendeskripsikan berbagai karakteristik data penelitian dan distribusi frekuensi dari faktor pengetahuan, faktor sikap, faktor peran keluarga, dan faktor lingkungan sosial dengan tindakan pencegahan di SMP Negeri 1 Bangkinang.

1. Karakteristik Responden

a. Jenis Kelamin

Untuk proporsi jenis kelamin, peneliti menyajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin di SMP Negeri 1 Bangkinang kelas VIII Tahun 2022.

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1.	Laki – laki	47	55,3
2.	Perempuan	38	44,7
	Total	85	100

Pada tabel 4.1 dapat dilihat bahwa dari 85 siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Bangkinang, mayoritas siswa adalah berjenis kelamin laki – laki yaitu sebanyak 47 orang (55,3%).

b. Tinggal Bersama

Untuk proporsi tinggal bersama, peneliti menyajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Siswa Tinggal Bersama di SMP Negeri 1 Bangkinang kelas VIII Tahun 2022.

No	Tinggal Bersama	Jumlah	Persentase (%)
1.	Bersama Orang Tua	53	62,4
2.	Bersama Selain Keluarga	26	30,6
3.	Di rumah Kos	6	7,1
	Total	85	100

Pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa dari 85 siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Bangkinang, mayoritas siswa tinggal bersama orang tua yaitu sebanyak 53 orang (62,4%).

2. Distribusi Frekuensi Faktor Pengetahuan, Faktor Sikap, Faktor Peran Keluarga Dan Faktor Lingkungan Sosial.

a. Faktor Pengetahuan

Untuk proporsi faktor pengetahuan responden, peneliti menyajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Faktor Pengetahuan Tentang Tindakan Pencegahan Penggunaan Narkoba di SMP N 1 Bangkinang Tahun 2022.

No	Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Buruk	45	52,9
2.	Baik	40	47,1
	Total	85	100

Pada tabel 4.3 di sebelah dapat dilihat bahwa dari 85 responden di SMP Negeri 1 Bangkinang, mayoritas pengetahuan responden tentang upaya pencegahan penggunaan narkoba adalah buruk yaitu sebanyak 45 orang (52,9%).

b. Faktor Sikap

Untuk proporsi faktor sikap responden, peneliti menyajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Faktor Sikap Tentang Tindakan Pencegahan Penggunaan Narkoba di SMP N 1 Bangkinang Tahun 2022.

No	Sikap	Jumlah	Persentase (%)
1.	Negatif	59	69,4
2.	Positif	26	30,6
	Total	85	100

Pada tabel 4.4 dapat dilihat bahwa dari 85 responden di SMP Negeri 1 Bangkinang, mayoritas sikap responden tentang upaya pencegahan penggunaan narkoba adalah negatif yaitu sebanyak 59 orang (69,4%).

c. Faktor Peran Keluarga

Untuk proporsi faktor peran keluarga responden, peneliti menyajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Faktor Peran Keluarga Tentang Tindakan Pencegahan Penggunaan Narkoba di SMP N 1 Bangkinang Tahun 2022.

No	Peran Keluarga	Jumlah	Persentase (%)
1.	Buruk	56	65.9
2.	Baik	29	34.1
	Total	85	100

Pada tabel 4.5 dapat dilihat bahwa dari 85 responden di SMP Negeri 1 Bangkinang, mayoritas peran keluarga tentang upaya pencegahan penggunaan narkoba adalah buruk yaitu sebanyak 56 orang (65,9%).

d. Faktor Lingkungan Sosial

Untuk proporsi faktor lingkungan sosial responden, peneliti menyajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Faktor Lingkungan Sosial Tentang Tindakan Pencegahan Penggunaan Narkoba di SMP N 1 Bangkinang Tahun 2022.

No	Lingkungan Sosial	Jumlah	Persentase (%)
1.	Buruk	78	91.8
2.	Baik	7	8.2
	Total	85	100

Pada tabel 4.6 dapat dilihat bahwa dari 85 responden di SMP Negeri 1 Bangkinang, mayoritas lingkungan sosial responden sebagai upaya pencegahan penggunaan narkoba adalah buruk yaitu sebanyak 78 orang (91,8%).

B. Analisis Bivariat

Analisis bivariat merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui keterkaitan dua variabel. Keterkaitan variabel tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

1. Faktor Pengetahuan

Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi square* untuk faktor pengetahuan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hubungan Faktor Pengetahuan dengan Tindakan Pencegahan Penggunaan Narkoba pada Siswa/i di SMP Negeri 1 Bangkinang Tahun 2022.

Faktor pengetahuan	Tindakan Pencegahan				Total		OR (CI 95%)	<i>p value</i>
	Buruk		Baik		n	%		
	n	%	n	%				
Buruk	47	75,8	15	24,2	62	100	3,42 (1,25 - 9,33)	0,028
Baik	11	47,8	12	52,2	23	100		
Total	58	68,2	27	31,8	85	100		

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa dari 62 responden yang memiliki pengetahuan buruk, melakukan tindakan pencegahan penggunaan narkoba yang baik sebanyak 15 orang (24,2%). Sedangkan dari 23 responden dengan pengetahuan baik tetapi melakukan tindakan pencegahan penggunaan narkoba yang buruk sebanyak 11 orang (47,8%).

Hasil uji statistik didapatkan $p\ value = 0,028$ berarti terdapat hubungan yang signifikan antara faktor pengetahuan dengan tindakan pencegahan penggunaan narkoba pada siswa/i SMP Negeri 1 Bangkinang. Didapat nilai OR 3,42 (95% CI : 1,25-9,33) artinya dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan buruk 3,42 kali berpengaruh melakukan penggunaan narkoba dibandingkan responden memiliki pengetahuan baik tentang tindakan pencegahan penggunaan narkoba.

2. Faktor sikap

Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi square* untuk faktor sikap dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hubungan Faktor Sikap dengan Tindakan Pencegahan Penggunaan Narkoba pada Siswa/i di SMP Negeri 1 Bangkinang Tahun 2022.

Faktor Sikap	Tindakan Pencegahan				Total		OR (CI 95%)	<i>p value</i>
	Buruk		Baik		n	%		
	n	%	N	%				
Negatif	46	78,0	13	22,0	59	100	4,13 (1,54 -11,07)	0,008
Positif	12	46,2	14	53,8	26	100		
Total	58	68,2	27	31,8	85	100		

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa dari 59 responden yang memiliki sikap negatif melakukan tindakan pencegahan penggunaan narkoba yang baik sebanyak 13 orang (22,0%). Sedangkan dari 26 responden dengan sikap positif tetapi melakukan tindakan pencegahan penggunaan narkoba yang buruk sebanyak 12 orang (46,2%).

Hasil uji statistik didapatkan *p value* = 0,008 berarti terdapat hubungan yang signifikan antara faktor sikap dengan tindakan pencegahan penggunaan narkoba pada siswa/i SMP Negeri 1 Bangkinang. Didapat nilai OR 4,13 (95% CI : 1,54-11,07) artinya dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki sikap negatif 4,13 kali berpengaruh melakukan penggunaan narkoba dibandingkan responden yang memiliki sikap positif tentang tindakan pencegahan penggunaan narkoba.

3. Faktor Peran Keluarga

Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi square* untuk faktor peran keluarga dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hubungan Faktor Peran Keluarga dengan Tindakan Pencegahan Penggunaan Narkoba pada Siswa/i di SMP Negeri 1 Bangkinang Tahun 2022.

Faktor Peran Keluarga	Tindakan Pencegahan				Total		OR (CI 95%)	<i>p value</i>
	Buruk		Baik		n	%		
	n	%	n	%				
Buruk	49	87,5	7	12,5	56	100	15,56 (5,09 - 47,5)	0,000
Baik	9	31,0	20	69,0	27	100		
Total	58	68,2	27	31,8	85	100		

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa dari 56 responden yang memiliki peran keluarga yang buruk, melakukan tindakan pencegahan penggunaan narkoba yang baik sebanyak 7 orang (12,5%). Sedangkan dari 27 responden dengan peran keluarga baik tetapi melakukan tindakan pencegahan penggunaan narkoba yang buruk sebanyak 9 orang (31,0%).

Hasil uji statistik didapatkan *p value* = 0,000 berarti terdapat hubungan yang signifikan antara faktor peran keluarga dengan tindakan pencegahan penggunaan narkoba pada siswa/i SMP Negeri 1 Bangkinang. Didapat nilai OR 15,56 (95% CI : 5,09 - 47,5) artinya dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki peran keluarga yang buruk 15,56 kali berpengaruh melakukan penggunaan narkoba dibandingkan responden memiliki peran keluarga baik tentang tindakan pencegahan penggunaan narkoba.

4. Faktor Lingkungan Sosial

Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi square* untuk faktor lingkungan sosial dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hubungan Faktor Lingkungan Sosial dengan Tindakan Pencegahan Penggunaan Narkoba pada Siswa/i di SMP Negeri 1 Bangkinang Tahun 2022.

Lingkungan Sosial	Tindakan Pencegahan				Total		OR (CI 95%)	<i>p value</i>
	Buruk		Baik		N	%		
	n	%	n	%				
Buruk	57	73,1	21	26,9	56	100	16,29 (1,85 - 143,37)	0,005
Baik	1	14,3	6	85,7	7	100		
Total	58	68,2	27	31,8	85	100		

Berdasarkan Tabel 4.10 diketahui bahwa dari 56 responden yang memiliki lingkungan sosial yang buruk, melakukan tindakan pencegahan penggunaan narkoba yang baik sebanyak 21 orang (26,9%). Sedangkan dari 7 responden dengan lingkungan sosial yang baik tetapi melakukan tindakan pencegahan penggunaan narkoba yang buruk sebanyak 1 orang (14,3%).

Hasil uji statistik didapatkan *p value* = 0,005 berarti terdapat hubungan yang signifikan antara faktor lingkungan sosial dengan tindakan pencegahan penggunaan narkoba pada siswa/i SMP Negeri 1 Bangkinang. Didapat nilai OR 16,29 (95% CI : 1,85 - 143,37) artinya dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki lingkungan sosial yang buruk 16,29 kali berpengaruh melakukan penggunaan narkoba dibandingkan responden memiliki lingkungan sosial yang baik.

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti tentang hubungan pengetahuan, sikap, dan peran keluarga, serta lingkungan sosial terhadap upaya pencegahan penggunaan narkoba pada siswa/i di SMP N 1 Bangkinang, setelah dilakukan penyebaran kuesioner, data tersebut dianalisis secara univariat dan bivariat. Adapun pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

A. Analisis Univariat

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada siswa/i di SMP N 1 Bangkinang tahun 2022, dapat dilihat bahwa dari 85 responden yang melakukan tindakan pencegahan yang buruk sebanyak 65 responden diakibatkan oleh faktor pengetahuan sebanyak 45 orang (52,9%) diakibatkan pengetahuan yang buruk, faktor sikap yang negatif sebanyak 59 orang (69,4%), faktor peran keluarga yang buruk sebanyak 56 orang (65,9%), dan faktor lingkungan sosial yang buruk sebanyak 78 orang (91,8%) . Dalam hal ini faktor sikap dan lingkungan sosial memiliki kontribusi lebih besar terhadap kejadian tindakan pencegahan penggunaan narkoba. Faktor yang paling berpengaruh terhadap tindakan pencegahan penggunaan narkoba adalah faktor sikap dan lingkungan sosial. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Billy (2018) yang menyatakan bahwa sikap dan lingkungan sosial siswa/i mempengaruhi kejadian tindakan pencegahan penggunaan narkoba pada siswa/i sekolah.

B. Analisis Bivariat

1. Hubungan Faktor Pengetahuan Terhadap Upaya Pencegahan Penggunaan Narkoba Pada Siswa/i SMP Negeri 1 Bangkinang Tahun 2022

Berdasarkan penelitian dapat diketahui bahwa dari 62 responden yang memiliki pengetahuan buruk, melakukan tindakan pencegahan penggunaan narkoba yang baik sebanyak 15 orang (24,2%). Sedangkan dari 23 responden dengan pengetahuan baik tetapi melakukan tindakan pencegahan penggunaan narkoba yang buruk sebanyak 11 orang (47,8%).

Hasil uji statistik didapatkan p value = 0,028 berarti terdapat hubungan yang signifikan antara faktor pengetahuan dengan tindakan pencegahan penggunaan narkoba pada siswa/i SMP Negeri 1 Bangkinang. Didapat nilai OR 3,42 (95% CI : 1,25-9,33) artinya dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan buruk 3,42 kali berpengaruh melakukan penggunaan narkoba dibandingkan responden memiliki pengetahuan baik tentang tindakan pencegahan penggunaan narkoba.

Hal ini sejalan dengan penelitian Aisyah (2018) bahwa siswa yang berpengetahuan yang buruk akan sulit untuk melakukan pencegahan penggunaan narkoba karena minimnya ilmu yang mereka miliki. Pengetahuan seseorang bisa diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai macam sumber, seperti media massa, media elektronik, buku petunjuk, petugas kesehatan, media poster, kerabat dekat dan sebagainya. Sumber-sumber tersebut didapatkan melalui penginderaan khususnya melalui mata dan telinga. Seseorang dengan sumber informasi yang

banyak dan beragam akan menjadikan orang tersebut memiliki pengetahuan yang luas (Notoatmodjo, 2012).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mahardika (2019) didapatkan nilai *p value* sebesar 0,023 yang menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan tindakan pencegahan penggunaan narkoba pada siswa. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki pengetahuan yang baik maka akan dengan mudah melakukan tindakan pencegahan terhadap penyalahgunaan narkoba, begitu juga sebaliknya dengan siswa yang memiliki pengetahuan yang buruk maka akan sulit mereka melakukan tindakan pencegahan penggunaan narkoba. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang bahaya penyalahgunaan narkoba pada diri siswa.

Menurut Green yang dikutip Notoatmojo menyatakan bahwa pengetahuan merupakan bagian dari faktor predisposing yang sangat menentukan dalam membentuk perilaku seseorang, bahwa pengetahuan sebelum melakukan tindakan itu adalah merupakan hal yang penting. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Yeli (2018) di Pontianak Timur yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan upaya pencegahan penggunaan narkoba ($p = 0,03 < 0,05$).

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Dengan sendirinya pada waktu penginderaan sehingga menghasilkan pengetahuan

tersebut, dan sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap obyek. Pengetahuan merupakan faktor penting dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba pada siswa/i, karena dengan baiknya pengetahuan maka semakin memahami dan mampu melaksanakan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba dan siswa dapat membedakan segala sesuatu yang dapat berdampak buruk bagi kehidupannya di kemudian hari. (Yeli,2018).

Menurut asumsi peneliti pada responden yang mempunyai pengetahuan yang buruk tetapi melakukan tindakan pencegahan penggunaan narkoba yang baik itu diakibatkan karena siswa/i sudah menanamkan pada dirinya bahwa penyalahgunaan narkoba itu sangat tidak baik bagi dirinya dan juga orang sekitarnya maka dari itu mereka menjauhinya, namun mereka masih memiliki sedikit ilmu pengetahuan mengenai buruknya penyalahgunaan narkoba. hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Yeli (2018), Usia remaja sangat rentan terhadap penyalahgunaan narkoba karena pada usia remaja tingkat emosi dan mental masih sangat labil, karena pengaruh luar yang mereka dapatkan sehingga pengetahuan yang mereka miliki dapat hilang pada saat mereka mempunyai perilaku yang buruk.

2. Hubungan Faktor Sikap Terhadap Upaya Pencegahan Penggunaan Narkoba Pada Siswa/i SMP Negeri 1 Bangkinang Tahun 2022

Berdasarkan hasil dapat diketahui bahwa dari 59 responden yang memiliki sikap negatif melakukan tindakan pencegahan penggunaan narkoba yang baik sebanyak 13 orang (22,0%). Sedangkan dari 26

responden dengan sikap positif tetapi melakukan tindakan pencegahan penggunaan narkoba yang buruk sebanyak 12 orang (46,2%).

Hasil uji statistik didapatkan p value = 0,008 berarti terdapat hubungan yang signifikan antara faktor sikap dengan tindakan pencegahan penggunaan narkoba pada siswa/i SMP Negeri 1 Bangkinang. Didapat nilai OR 4,13 (95% CI : 1,54-11,07) artinya dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki sikap negatif 4,13 kali berpengaruh melakukan penggunaan narkoba dibandingkan responden yang memiliki sikap positif tentang tindakan pencegahan penggunaan narkoba.

Menurut Faizal Azwiansyah (2015) Sikap adalah juga respon tertutup pada seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu yang sudah melibatkan pendapat dan emosi yang bersangkutan (suka-tidak suka, setuju-tidak setuju). Sikap adalah kumpulan gejala yang merespon stimulus atau objek, sehingga sikap itu melibatkan pikiran, perasaan, perhatian dan sebagainya. Hal ini lebih ditegaskan lagi oleh Azwar (2002) sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak. Sikap merupakan predisposisi tindakan suatu objek, dan sikap itu masih merupakan reaksi tertutup dan memiliki 3 komponen pokok yaitu kepercayaan, emosional dan kecenderungan untuk bertindak. Dalam penentuan sikap yang utuh emosional memegang peranan penting.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Asti (2017) yang mendapatkan hasil bahwa didapatkan nilai p sebesar 0,031 yang menunjukkan ada hubungan antara sikap dengan upaya pencegahan

penggunaan narkoba pada siswa. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktifitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan atau perilaku (Notoatmodjo). Secara umum sikap berkaitan erat dengan pengetahuan. Jika seseorang memiliki pengetahuan yang baik tentang sesuatu maka sikap yang dimilikinya pun cenderung positif. Sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favourable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavourable*) pada obyek tersebut.

Menurut asumsi peneliti pada responden yang mempunyai sikap yang negatif tetapi melakukan tindakan pencegahan penggunaan narkoba yang baik disebabkan oleh karena mereka mengetahui tentang sangat bahayanya penyalahgunaan narkoba maka dari itu mereka menjauhi narkoba namun sikap keingintahuan yang dimiliki oleh siswa menyebabkan mereka untuk melakukan sikap yang negatif. Faktor internal yang menyebabkan usia remaja termasuk kelompok penyalahguna narkoba adalah faktor hasrat ingin tahu/ coba – coba, ingin dihargai, dan depresi serta kurangnya nilai-nilai agama. Faktor eksternal penyebab penyalahgunaan narkoba usia remaja adalah pengaruh teman sebaya, kurangnya perhatian orang tua, *broken home* (kondisi dimana keluarga mengalami perpecahan atau adanya kesenjangan dalam rumah tangga), dan media massa (Billy,2018).

3. Hubungan Faktor Peran Keluarga Terhadap Upaya Pencegahan Penggunaan Narkoba Pada Siswa/i SMP Negeri 1 Bangkinang Tahun 2022

Berdasarkan penelitian dapat diketahui bahwa dari 56 responden yang memiliki peran keluarga yang buruk, melakukan tindakan pencegahan penggunaan narkoba yang baik sebanyak 7 orang (12,5%). Sedangkan dari 27 responden dengan peran keluarga baik tetapi melakukan tindakan pencegahan penggunaan narkoba yang buruk sebanyak 9 orang (31,0%).

Hasil uji statistik didapatkan p value = 0,000 berarti terdapat hubungan yang signifikan antara faktor peran keluarga dengan tindakan pencegahan penggunaan narkoba pada siswa/i SMP Negeri 1 Bangkinang. Didapat nilai OR 15,56 (95% CI : 5,09 - 47,5) artinya dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki peran keluarga yang buruk 15,56 kali berpengaruh melakukan penggunaan narkoba dibandingkan responden memiliki peran keluarga baik tentang tindakan pencegahan penggunaan narkoba.

Hasil penelitian didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Shafila (2020) di Kabupaten Aceh Tenggara yang menyatakan bahwa ada hubungan bermakna antara peran keluarga dengan upaya pencegahan penggunaan narkoba pada anak remaja ($p=0,000 < 0,02$). Jika seseorang memiliki keluarga dengan hubungan yang kurang harmonis maka akan mengakibatkan orang tersebut menjadi mudah putus asa dan frustrasi. Dalam sebuah keluarga orangtua berperan sebagai panutan, pengajar, dan sebagai pemberi contoh. Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat

disimpulkan bahwa orangtua berperan sebagai pendidik, pelindung, pengaruh, dan pemberi contoh dalam sebuah keluarga.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh hasil penelitian Andre (2018) yang menyatakan bahwa ada hubungan bermakna antara peran orang tua dan keluarga dengan upaya pencegahan penggunaan narkoba pada anak remaja di desa Ciamis ($p = 0,031 < 0,05$). Dukungan dan semangat yang diberikan kepada remaja untuk melakukan hal-hal positif dapat memicu tindakan remaja yang berprestasi, dengan segudang prestasi yang dimilikinya remaja dapat dijadikan sebagai tindakan pencegahan penggunaan narkoba karena remaja terbiasa untuk melakukan hal-hal positif.

Menurut asumsi peneliti pada responden yang memiliki peran keluarga yang buruk tetapi juga memiliki tindakan pencegahan penggunaan narkoba yang baik hal ini dapat disebabkan karena mereka mengetahui tentang bahaya penyalahgunaan narkoba maka mereka menjauhi hal-hal tersebut walaupun tidak ada dukungan dan peran keluarga mereka. Sangat sulit merubah kebiasaan remaja yang tidak ingin mendengarkan nasehat orang tuanya, maka dari itu diperlukan peran orang tua menjadi sosok yang sangat berperan penting bagi remaja. Ibu diharapkan mampu memberikan kasih sayang yang bersifat memberi kehangatan, menumbuhkan rasa diterima dan menanamkan rasa aman. Sedangkan kasih sayang ayah berguna untuk mengembangkan

kepribadian, menanamkan disiplin, memberikan arah dan dorongan agar anak berani dalam menghadapi kehidupan.

4. Hubungan Faktor Lingkungan Sosial Terhadap Upaya Pencegahan Penggunaan Narkoba Pada Siswa/i SMP Negeri 1 Bangkinang Tahun 2022

Berdasarkan penelitian dapat diketahui bahwa dari 56 responden yang memiliki lingkungan sosial yang buruk, melakukan tindakan pencegahan penggunaan narkoba yang baik sebanyak 21 orang (26,9%). Sedangkan dari 7 responden dengan lingkungan sosial yang baik tetapi melakukan tindakan pencegahan penggunaan narkoba yang buruk sebanyak 1 orang (14,3%).

Hasil uji statistik didapatkan *p value* = 0,005 berarti terdapat hubungan yang signifikan antara faktor lingkungan sosial dengan tindakan pencegahan penggunaan narkoba pada siswa/i SMP Negeri 1 Bangkinang. Didapat nilai OR 16,29 (95% CI : 1,85 - 143,37) artinya dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki lingkungan sosial yang buruk 16,29 kali berpengaruh melakukan penggunaan narkoba dibandingkan responden memiliki lingkungan sosial yang baik.

Hasil penelitian didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Aprian (2018) yang menyatakan bahwa ada hubungan bermakna antara lingkungan sosial dengan upaya pencegahan penggunaan narkoba pada anak remaja ($p=0,01<0,02$). Pengaruh lingkungan atau teman sebaya terhadap identitas diri remaja sangatlah besar, karena pada umumnya anak laki-laki yang mempunyai teman merokok dan menggunakan obat terlarang maka dia akan ikut merokok serta menyalahgunakan obat.

Karena pada kelompok-kelompok remaja, hukuman oleh kelompok sebaya dalam bentuk pengucilan bagi mereka yang mencoba berhenti dirasa lebih berat dari pada penggunaan obat itu sendiri sehingga pengaruh teman sangat besar kemungkinan terhadap penyalahgunaan narkoba (Aisyah, 2019)

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh hasil penelitian Billy (2018) yang menyatakan bahwa ada hubungan bermakna antara lingkungan tempat bermain remaja dengan upaya pencegahan penggunaan narkoba pada anak remaja di desa Gunung Rejo ($p = 0,02 < 0,05$). Lingkungan sosial atau lingkungan masyarakat yang tidak baik, cenderung apatis, dan tidak memperdulikan keadaan lingkungan sekitar dapat menjadi penyebab marknya penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Seorang remaja yang memiliki mental dan kepribadian yang cukup lemah. Oleh karena itu para remaja dapat dengan mudah terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba akibat lingkungan sosial tempat ia bermain (Shafila, 2020).

Lingkungan sosial merupakan faktor penyebab utama remaja untuk melakukan upaya pencegahan penggunaan narkoba yang baik. Karena setiap harinya remaja selalu bergaul dengan teman sebayanya. Berawal dari coba-coba akhirnya menjadi terbiasa. Hal inilah yang seharusnya selalu dijaga oleh orang tua dan selalu mengawasi lingkungan sosial anaknya. Hal ini dapat dilakukan dengan cara meningkatkan komunikasi

antara orang tua dan anak sehingga jika komunikasi terjalin dengan baik maka anak akan lebih mudah terbuka dengan orang tuanya.

Menurut asumsi peneliti pada responden yang memiliki lingkungan sosial yang buruk tetapi juga memiliki tindakan pencegahan penggunaan narkoba yang baik hal ini dapat disebabkan karena siswa mengetahui tentang bahaya penggunaan narkoba, tetapi lingkungan sosial tempat mereka bermain sangat buruk dapat mempengaruhi mereka namun karena mereka sudah membentengi diri dengan nasehat orang tua dan peran keluarga yang cukup maka mereka melakukan tindakan pencegahan yang baik pada dirinya. Lestari (2012) menyatakan bahwa peran orang tua dan ilmu agama adalah cara yang digunakan oleh orang tua yang berkaitan dengan pandangan mengenai apa saja yang harus dilakukan dalam mengasuh anak. Dalam keluarga, orangtua memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan anak. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan paling pertama yang sering dijumpai oleh anak. Oleh karena itu lingkungan keluarga akan sangat memengaruhi perilaku anak. Maka dari itu, orangtua harus memberikan bimbingan serta memberi contoh yang baik pada anak.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya tentang “hubungan pengetahuan, sikap, dan peran keluarga, serta lingkungan sosial terhadap upaya pencegahan penggunaan narkoba pada siswa/i di SMP Negeri 1 Bangkinang” dapat disimpulkan bahwa :

1. siswa/I SMP 1 Bangkinang yang menjadi responden mayoritas berjenis kelamin laki-laki dan mayoritas tinggal bersama orang tua.
2. Siswa/I SMP 1 Bangkinang yang melakukan tindakan pencegahan yang buruk lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang melakukan tindakan pencegahan yang baik. Siswa yang melakukan tindakan pencegahan yang buruk disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor pengetahuan yang buruk, faktor sikap yang negatif, faktor peran keluarga yang buruk dan faktor selanjutnya yang dapat menyebabkan upaya pencegahan penggunaan narkoba yaitu faktor lingkungan sosial yang buruk.
3. Faktor lingkungan sosial memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan upaya pencegahan penggunaan narkoba. Dan ada hubungan yang sangat signifikan antara faktor peran keluarga dengan upaya pencegahan penggunaan narkoba. Terdapat hubungan yang sangat signifikan antara faktor sikap dengan upaya pencegahan penggunaan narkoba. Dan ada hubungan yang sangat signifikan antara faktor pengetahuan dengan upaya pencegahan penggunaan narkoba.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam penelitian ini peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi tentang hubungan faktor penyebab yang dapat menjadi upaya pencegahan penggunaan narkoba pada siswa/i SMP dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan pustaka berkaitan dengan upaya pencegahan penggunaan narkoba.

2. Aspek Praktis

1. Bagi Responden; diharapkan siswa/i dapat menyadari pentingnya tindakan upaya pencegahan penggunaan narkoba sehingga dapat remaja dapat menghindari penyalahgunaan narkoba sedini mungkin dan tidak mudah terjerumus oleh hal tersebut.
2. Bagi Instansi Pendidikan; diharapkan untuk melakukan penyuluhan dan pengarahan kepada siswa/i agar selalu menrepakna upaya pencegahan narkoba dan menjelaskan bahaya penggunaan narkoba, sehingga dapat meningkatkan tingkat pengetahuan siswa dan terhindar dari bahaya penyalahgunaan narkoba; Instusi pendidikan juga harus memberikan pendidikan kesehatan pada remaja dalam wujud program pengabdian masyarakat dan diharapkan dapat dijadikan bahan pembelajaran dan pengembangan ide untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Perilaku dan teman sebaya dengan risiko

penyalahgunaan napza; Mengadakan kerja sama dengan aparat desa, untuk mengadakan berbagai kegiatan positif di desa seperti mendirikan karang taruna agar remaja dapat mengembangkan bakat positifnya di wadah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah. 2018. *Hubungan Pengatutan Dan Sikapterhadap Risiko Penyalahgunaan Napza Pada Remaja Di Kelurahan Kelayan Timur Banjarmasin*. Skripsi.STIKSM. Banjarmasin.
- Andre. 2018. *Peran Keluarga (Orang Tua) Dalam Upaya Penanggulangan Anak Pecandu Narkoba*. Skripsi.USU. Medan.
- Asep. 2019. *Peran Orang Tua Dan Tokoh Masyarakat Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Di Dusun Cikananga Cipaku Ciamis*. Skripsi.UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Asti. 2018. *Hubungan Pengatutan Dan Sikap Tentang Napza Dengan Tindakan Pencegahan Penyalahgunaan Napza Pada Siswa SMA Negeri 3 Semarang*. Jurnal Nexus Kedokteran Komunitas. Vol.6/No.1 Juni.
- Azwar. 2017. *Metode penelitian psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ali dan Asrori, 2009. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta didik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Azwar, S. 2010. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Narkotika Nasional (BNN).2021. Data statistik Pengguna Narkoba di Indonesia BNN. Jakarta.
- Badan Narkotika Nasional (BNN). 2014. Pedoman Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba bagi pemuda, BNN, cetakan I, BNN, Jakarta.
- Badan Narkotika Nasional (BNN).2021. “Puslitdatin BNN 2021” <https://puslitdatin.bnn.go.id/portfolio/data-statistik-kasus-narkoba/>.

- Billy. 2018. *Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Siswa – Siswi Sma Sutomo 2 Medan Terhadap Napza*. Skripsi.Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Budiyanto, 2001, *Buku pedoman penyuluhan dan pelatihan gizi*. Depkes RI Jakarta.
- Faizal Azwiansyah ,2015 *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepemilikan Jamban Keluarga di Desa Jehem, Kecamatan Tembuku, Kabupaten Bangli Tahun 2012*. Jurnal Kesehatan Lingkungan Vol.4 No.2 november 2014: 124-143.
- Hawari, Dadang. 1991. *Penyalahgunaan Narkotika dan Zat Adiktif*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Hikmat. 2008. *Generasi Muda: Awas Narkoba*. Bandung : Alfabeta.
- Hurlock. 2003. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga.
- Hurlock. Elizabeth B. 2004. *Developmental Psychology*. Jakarta: Erlangga.
- Indri. 2019. *Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang NAPZA Dengan Sikap Remaja Tentang Penyalahgunaan NAPZA di SMK Negeri 4 Bondowoso*. Journal Kesehatan.
- Joewana, Satya. 2005. *Gangguan Mental dan Perilaku akibat Penggunaan Zat Psikoaktif (Penyalahgunaan NAPZA/Narkoba)*. Jakarta: EGC.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2014. *Jendela Data dan Informasi Kesehatan: Gambaran Umum Penyalahgunaan Narkoba Di Indonesia*. Jakarta: Jendela Datinkes.
- Lestari, Sri. 2012. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana Preanada Media Group
- Lisa, Julianan FR ,Sutrisna, Nengah W, 2013. *Narkoba, psikotropika dan gangguan jiwa*. Yogyakarta: Nuha Medika.

- Lydia Harlina Martono dan Satya Joewana.2009. *Pencegahan dan Penanggulangan Narkoba Berbasis Sekolah*, PT Balai Pustaka : Jakarta.
- Mahardika. 2019. *Faktor-Faktor Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Di Kelurahan Terjun Lingkungan-X Kecamatan Medanmarelan Kota Medan*. Skripsi.Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Martaatmadja. 2007. *Awas bahaya napza*. Semarang: PT Bengwan ilmu.
- Martono, L.J., 2008. *Pencegahan dan Penanggulangan Narkoba di Sekolah*. Jakarta: PT. Rosda Karya.
- Mc.Murray, A. 2010. *Community Health and Wellness : a Sociological approach*. Toronto: Mosby.
- Monks, 2009. *Tahap Perkembangan Masa Remaja*. *Medical Journal New Jersey*
- Muagman, 1980. *Defenisi Remaja*. Jakarta: Penerbit Grafindo Jakarta.
- Mubarak, Wahit Iqbal, dkk. 2007. *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mangajar dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Musmarf. 2017. *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Bahaya NAPZA Dengan Sikap dan Tindakan Penyalahgunaan NAPZA Pada Mahaiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*. *Journal Kesehatan*.
- Nita Fitria. 2013. *Laporan Pendahuluan Tentang Masalah Psikososial*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Perilaku*. Jakarta:Rineka Cipta Ratu.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Novita, S. 2012. *Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang NAPZA Dengan Sikap Remaja Tentang Penyalahgunaan NAPZA di SMK Negeri 4 Bondowoso*. *Journal Kesehatan*.
- Polres Kampar. 2022. *Rekapitulasi Data Pengguna Narkoba di Kabupaten Kampar tahun 2018-2021*.
- Shafila. 2020. *Peran Orangtua Dalam Pencegahan Dan Penanganan Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja*. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol.7/No.1. Hal 221-228. April.
- Saputro, E.H. (2011). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang NAPZA Dengan Sikap Dalam Penyalahgunaan NAPZA Pada Siswa di SMA Al-Islam 3 Surakarta*. Skripsi.
- Sarwono. 2011. *Psikologi Remaja*. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Stuart, GW., Laraira, MT 2010. *Principles and Paractice of Psychiatric Nursing*. St.Louis. Missory: Mosby.
- Sumiati, dkk. 2009. *Kesehatan Jiwa Remaja & Konseling*. Jakarta: Trans Info Media.
- Supardi. 2007. *Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja di Provinsi Bengkulu*. *Jurnal Kesehatan*.
- Tommy, S. 2018, *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat terhadap Upaya Pencegahan Penyakit Tuberkulosis di RW 04 Kelurahan Lagoa Jakarta Utara Tahun 2013*, DKI Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika dalam lampiran 1 UUD R.I Tahun 2009.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 5 Tahun 1997 Tentang Psikotropika dalam lampiran 1 UUD R.I Tahun 1997.

World Health Organization (WHO). 2016. Data penggunaan Narkoba secara global.

Yeli. 2018. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Penyalahgunaan Narkoba Pada Siswa/I Smp Negeri 4 Kecamatan Pontianak Timur Kotamadya Pontianak*. Skripsi.Universitas Tanjung Pura. Pontianak.

Yesi. 2018. *Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang NAPZA Dengan Sikap Remaja dan peran orang dalam pencegahan Penyalahgunaan NAPZA di SMK Negeri 4 Bondowoso*. Journal.